

**EKRANISASI CERITA DAN PLOT DALAM
FILM *PERAHU KERTAS***

TUGAS AKHIR SKRIPSI
Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH :

SOFIYA PUJI RAHMAWATI

NIM. 13148150

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI
EKRANISASI CERITA DAN PLOT DALAM
FILM *PERAHU KERTAS*

Oleh
SOFIYA PUJI RAHMAWATI
NIM. 13148150

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
pada tanggal 29 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang	: Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A.
Pembimbing	: N.R.A. Candra Dwi A., S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 29 Agustus 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofiya Puji Rahmawati
NIM : 13148150
Prodi : Televisi dan Film

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi yang berjudul **Ekranisasi Cerita dan Plot dalam Film *Perahu Kertas*** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan di cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

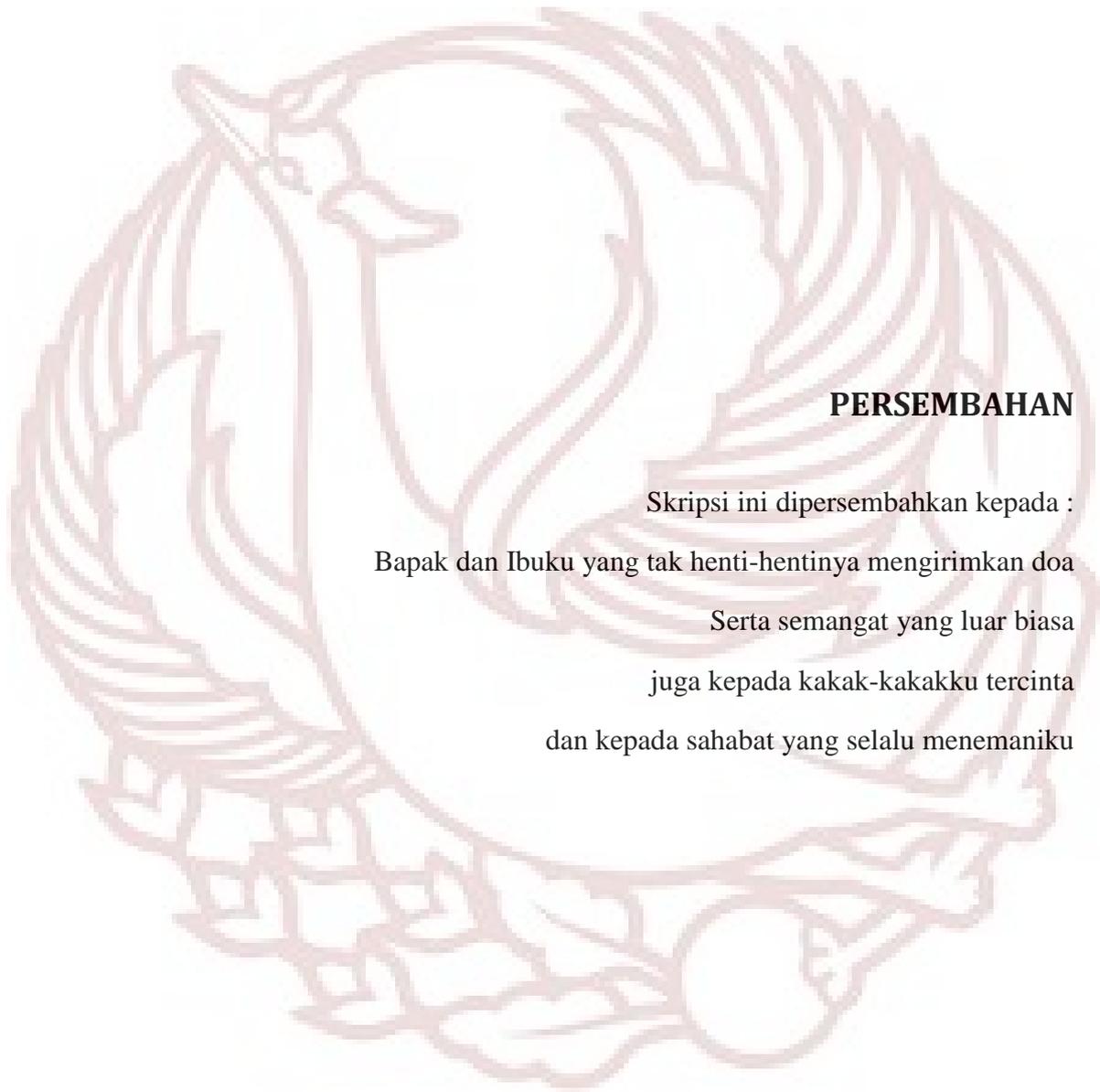
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 29 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Sofiya Puji Rahmawati

NIM. 13148150



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :
Bapak dan Ibuku yang tak henti-hentinya mengirimkan doa
Serta semangat yang luar biasa
juga kepada kakak-kakakku tercinta
dan kepada sahabat yang selalu menemaniku



MOTTO

Kejar dan larilah walau harus merangkak sekalipun

- SofiyaPR-

ABSTRAK

EKRANISASI CERITA DAN PLOT PADA FILM PERAHU KERTAS (Sofiya Puji Rahmawati, 2019, hal i-126) Tugas Akhir Skripsi S-1 Prodi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses ekranisasi pada cerita dan plot dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi “Dee” Lestari yang digambarkan ke dalam film *Perahu Kertas* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Peneliti memilih topik ekranisasi cerita dan plot pada novel *Perahu Kertas* ke dalam film dengan judul yang sama, yaitu *Perahu Kertas* karena filmnya mampu menggambarkan dengan baik cerita dan plot dalam novelnya. Film *Perahu Kertas* memiliki pot nonlinier karena terjadi pelebaran tokoh namun tidak jauh dari tokoh utamanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan teori ekranisasi pada buku yang berjudul *Novel dan Film* yang ditulis oleh Pamusuk Eneste. Penelitian menganalisis ekranisasi pada cerita dan plot novel ke film. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengurangan, penambahan, perubahan/ variasi yang terjadi pada cerita dan plot pada novel *Perahu Kertas* ke film *Perahu Kertas* sebagai akibat dari proses ekranisasi. Dalam penelitian ini tentunya menemukan perubahan tersebut dalam bagian dalam film. Dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam film *Perahu Kertas* dapat di lihat bahwa film tersebut memiliki perubahan yang cukup banyak, bahkan terjadi pula beberapa adegan dalam film yang tidak diceritakan dalam novelnya. Walaupun mengalami perubahan-perubahan tersebut, film *Perahu Kertas* mampu menceritakan dan menggambarkan apa yang terjadi dalam novelnya dan tidak mengubah cerita.

Kata Kunci : Ekranisasi, Unsur Naratif, Struktur Naratif, Cerita dan Plot, dan Perahu Kertas.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga diberikan jalan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Ekranisasi Cerita dan Plot dalam Film *Perahu Kertas*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tentunya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Alm. Citra Ratna Amelia, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan, pengetahuan, motivasi selama proses dari awal penulisan skripsi ini.
2. Nur Rahmat Ardi Candra Dwi A, S.Sn, M.Sn sebagai dosen pembimbing akademik dan sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan, motivasi selama perkuliahan hingga terwujudnya skripsi ini.
3. Titus Soepono Adji, S.Sn., MA selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan dan kritik untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan kritik untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

5. Ibu dan Bapak yang senantiasa tiada bosan memberi doa dan motivasi untuk terwujudnya skripsi ini.
6. Kakak-kakak saya tercinta, Diah Sujarwati dan Dwi Sulisyowati serta keponakan saya Zeevanayasha Ramadhania yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Suselo Jati yang selalu menemani dan memberi motivasi selama proses penyusunan hingga terwujudnya skripsi ini
8. Sahabat-sahabat saya, Erina, Jihan, Bagus, Eko dan Afandy yang selalu memberi semangat selama proses penyusunan hingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari betul skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan. Penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan mampu menginspirasi penulis lainnya untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Surakarta, 29 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Praktis.....	6
2. Manfaat Teoritis.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Konseptual.....	10
1. Ekranisasi	10
a. Penciutan.....	12
b. Penambahan.....	13
c. Perubahan/Variasi.....	13
2. Novel	14
a. Unsur Naratif Novel.....	14
1) Fakta-fakta Cerita.....	15
a) Alur.....	15
b) Karakter.....	16

(1) <i>Fisiologis</i>	16
(2) <i>Sosiologis</i>	16
(3) <i>Psikologis</i>	17
c) Latar.....	17
2) Tema.....	17
3) Sarana-sarana Sastra.....	18
a) Judul.....	18
b) Sudut Pandang.....	18
c) Gaya dan <i>Tone</i>	19
d) Simbolisme.....	20
e) Ironi.....	20
b. Struktur Naratif Novel.....	21
3. Film.....	22
a. Unsur Naratif Film.....	22
1) Cerita dan Plot.....	23
a) Plot Linier.....	24
b) Plot Nonlinier.....	24
2) Tokoh dan Penokohan.....	25
a) <i>Fisiologis</i>	25
b) <i>Sosiologis</i>	25
c) <i>Psikologis</i>	25
3) Permasalahan atau Konflik.....	26
4) Tujuan.....	26
b. Struktur Naratif Film.....	27
G. Skema Penelitian.....	29
H. Metode Penelitian.....	30
1. Objek Penelitian.....	30
2. Jenis Penelitian.....	30
3. Sumber Data.....	31
a. Sumber Data Primer.....	31
b. Sumber Data Sekunder.....	32

4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
a. Studi Pustaka.....	33
b. Observasi Tak Berperan.....	33
5. Analisis Data.....	34
a. Reduksi Data.....	34
b. Penyajian Data.....	35
c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi.....	35
I. Sistematika Penelitian.....	36
BAB II FILM <i>PERAHU KERTAS</i>	
A. Deskripsi Novel <i>Perahu Kertas</i>	38
1. Identitas Novel <i>Perahu Kertas</i>	39
2. Sinopsis Novel <i>Perahu Kertas</i>	39
B. Deskripsi Film <i>Perahu Kertas</i>	43
1. Rumah Produksi.....	44
a. <i>Starvation Plus</i>	44
b. <i>Bentang Pictures</i>	45
c. Dapur Film.....	46
2. Identitas Film <i>Perahu Kertas</i>	48
3. Sinopsis Film <i>Perahu Kertas</i>	48
4. Struktur Naratif Film <i>Perahu Kertas</i>	50
1. Tahap Permulaan.....	52
2. Tahap Pertengahan.....	52
3. Tahap Penutupan.....	53
a. Tahap Permulaan.....	53
b. Tahap Pertengahan.....	58
c. Tahap Penutupan.....	80
BAB III EKRANISASI CERITA DAN PLOT DALAM	
FILM <i>PERAHU KERTAS</i>	
Bentuk Perubahan Ekranisasi Cerita dan Plot dalam	
Film <i>Perahu Kertas</i>	87
1. Penciutan.....	88

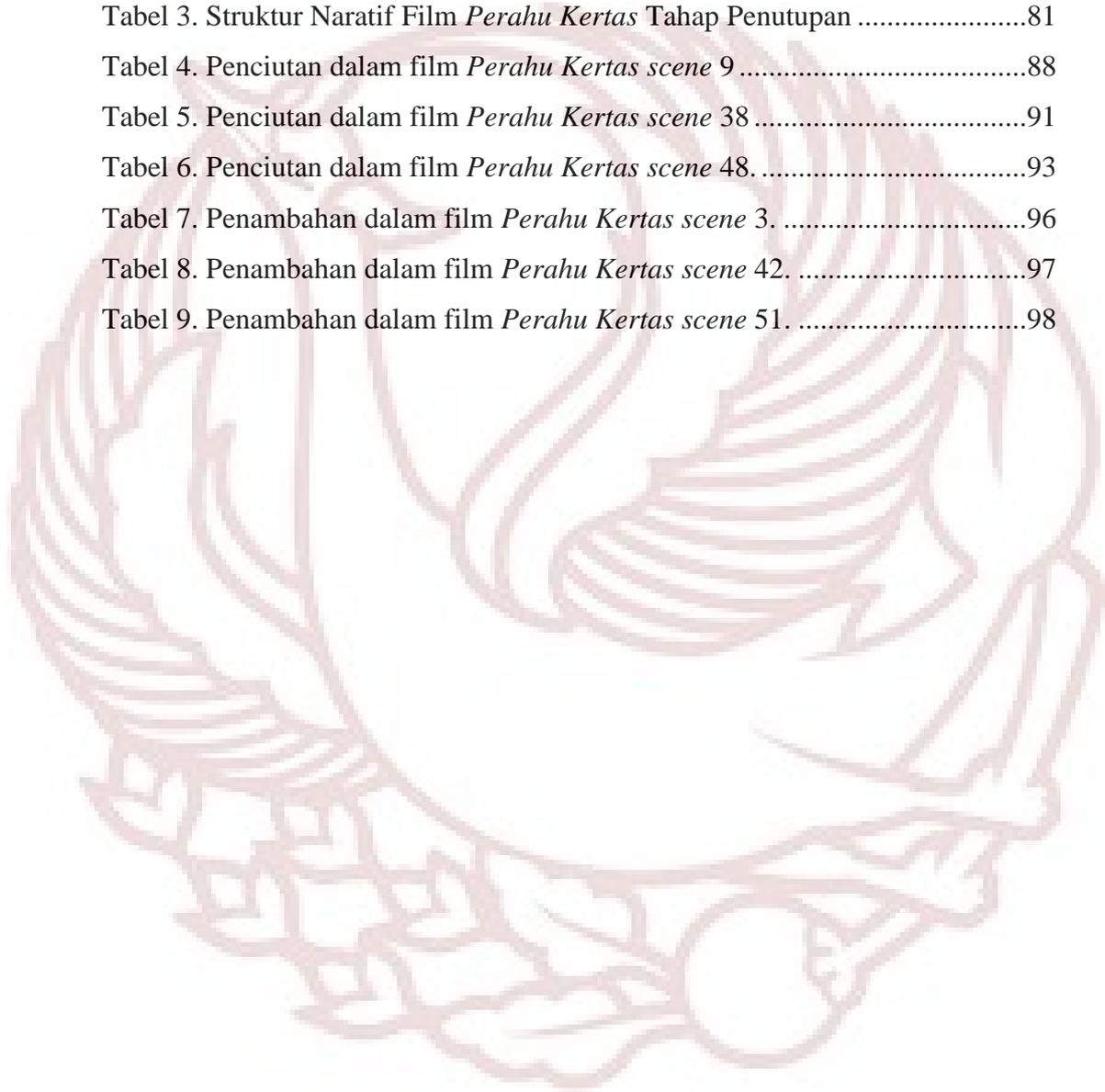
2. Penambahan	96
3. Bervariasi	100
a. Tahap Permulaan.....	101
1) Sekuen 1.....	101
2) Sekuen 2.....	102
3) Sekuen 5.....	104
4) Sekuen 6.....	107
b. Tahap Pertengahan.....	111
1) Sekuen 8.....	111
2) Sekuen 15.....	114
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	125
DAFTAR ACUAN	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Penelitian	29
Gambar 2. Cover Novel <i>Perahu Kertas</i>	39
Gambar 3. Logo <i>Starvation Plus</i>	45
Gambar 4. Logo Bentang <i>Pictures</i>	46
Gambar 5. Logo Dapur Film	47
Gambar 6. Poster Film <i>Perahu Kertas</i>	48
Gambar 7. Kugy menggunakan radarnya untuk mencari Keenan	90
Gambar 8. Keenan menyambut keluarganya di Galeri Warsita	93
Gambar 9. Keenan menemui Kugy di Sakola Alit	95
Gambar 10. Kugy menulis laporan ke Dewa Neptunus	97
Gambar 11. Ami dan murid Sakola Alit menunggu Kugy	99
Gambar 12. Kugy melarung perahu kertas di tengah laut	101
Gambar 13. Keenan masuk kamar Kugy	102
Gambar 14. Pertama kali Kugy datang ke Sakola Alit	104
Gambar 15. Kugy dan Ami mengajar di saung	105
Gambar 16. Kugy ketemu Keenan di kereta	107
Gambar 17. Keenan menilai cerpen Kugy	108
Gambar 18. Kugy mengamati pameran Keenan di luar Galeri Warsita	111
Gambar 19. Noni memberitahu rencana pesta ulang tahunnya	112
Gambar 20. Remi mengumumkan keberhasilan Kugy	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Naratif Film <i>Perahu Kertas</i> Tahap Permulaan	54
Tabel 2. Struktur Naratif Film <i>Perahu Kertas</i> Tahap Pertengahan	59
Tabel 3. Struktur Naratif Film <i>Perahu Kertas</i> Tahap Penutupan	81
Tabel 4. Penciutan dalam film <i>Perahu Kertas scene 9</i>	88
Tabel 5. Penciutan dalam film <i>Perahu Kertas scene 38</i>	91
Tabel 6. Penciutan dalam film <i>Perahu Kertas scene 48</i>	93
Tabel 7. Penambahan dalam film <i>Perahu Kertas scene 3</i>	96
Tabel 8. Penambahan dalam film <i>Perahu Kertas scene 42</i>	97
Tabel 9. Penambahan dalam film <i>Perahu Kertas scene 51</i>	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan sebuah bentuk seni mutakhir yang selalu menyerap perhatian masyarakat luas. Kehadirannya selalu mendapat tempat dalam media massa. Film sendiri sebenarnya merupakan proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi.

Perkembangan film di Indonesia dapat dikatakan berkaitan dengan karya sastra. Hal ini berdasarkan karakter film yang membutuhkan cerita di dalamnya dan karya sastra memberikan beragam pilihan cerita. Awal perkembangan film di Indonesia, banyak film yang dibuat berdasarkan karya sastra khususnya novel.

Sederet karya film hasil adaptasi dari novel, antara lain yaitu novel *Si Doel Anak Betawi* yang ditulis oleh Aman Datuk Madjoindo pada tahun 1931 yang kemudian diadaptasi menjadi sebuah film dengan judul yang sama, *Si Doel Anak Betawi* oleh Sjuman Djaja pada tahun 1972, novel *Dealova* ditulis oleh Dyan Miranindya pada tahun 2006 kemudian diadaptasi menjadi sebuah film dengan judul *Dealova* yang disutradarai oleh Dian W. Sasmita pada

tahun 2005, novel *Laskar Pelangi* terbit pada tahun 2005 yang ditulis oleh Andrea Hirata yang kemudian diadaptasi menjadi sebuah film dengan judul *Laskar Pelangi* yang disutradari oleh Riri Reza pada tahun 2008, novel *Negeri 5 Menara* ditulis oleh Ahmad Fuadi, terbit pada tahun 2009 yang kemudian diadaptasi menjadi film dengan judul *Negeri 5 Menara* yang disutradari oleh Affandi Abdul Rachman pada tahun 2012, novel *5 Cm* ditulis oleh Donny Dhirgantoro terbit pada tahun 2005 yang kemudian diadaptasi menjadi film dengan judul yang sama yaitu, *5 Cm* disutradai Rizal Mantovani pada tahun 2012, novel *Perahu Kertas* yang ditulis oleh Dewi “Dee” Lestari yang diadaptasi menjadi sebuah film dengan judul *Perahu Kertas 1 dan 2* (2012) karya Hanung Bramantyo. Sebenarnya masih banyak lagi novel yang telah diangkat ke dalam film hingga tahun 2019 ini.

Pembuatan film yang didasarkan pada novel dikenal dengan beberapa istilah seperti adaptasi, alih wahana, ekranisasi dan filmisasi. Penelitian ini menggunakan istilah ekranisasi untuk mewakili proses pembuatan film yang didasarkan pada novel. Istilah ekranisasi pertama kali digunakan oleh Pamusuk Eneste dalam penelitian skripsinya pada tahun 1977 yang kemudian diolah kembali dan diterbitkan dalam buku berjudul *Novel dan Film* pada tahun 1991. Menurut Pamusuk Eneste, ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film.¹

¹ Eneste Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Indah Jakarta. Hlm. 60.

Telah banyak film yang diciptakan merupakan hasil dari sebuah karya sastra seperti naskah drama, cerita pendek, ataupun novel. Bahasa sebuah karya sastra adalah bahasa tulis, sedangkan sebuah film menggunakan media bahasanya berupa audio-visual. Jelas kedua bahasa tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing dalam berkomunikasi dengan penikmatnya. Dalam kasus tertentu, pembuat film harus menghilangkan, menambahkan atau bahkan merubah beberapa bagian seperti cerita, tokoh, plot hingga tema dalam film tanpa menghilangkan esensi dari novelnya.

Novel *Perahu Kertas* adalah novel karya Dewi Lestari yang akrab di sapa “Dee” ini yang terbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2009. Novel *Perahu Kertas* merupakan novel keenam karya Dee. Berbandingan dengan novel-novel karya Dee sebelumnya yang cenderung bersifat serius dan sarat petuah, novel *Perahu Kertas* bertutur lebih ringan. Novel ini menceritakan seorang remaja pria yang baru lulus SMA yang selama enam tahun tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak mempunyai cita-cita lain selain menjadi pelukis, tetapi perjanjiannya dengan ayahnya memaksa ia meninggalkan Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Keenan diterima berkuliah di salah satu universitas di Bandung, fakultas Ekonomi. Di sisi lain ada seorang perempuan yang bernama Kugy dengan keunikan yang dimilikinya dan cenderung eksentrik yang juga akan

berkuliah di universitas yang sama dengan Keenan. Sejak kecil. Kugy menyukai dongeng. Cita-citanya hanya satu yaitu, menjadi juru dongeng.

Film *Perahu Kertas* termasuk film adaptasi dari sebuah novel *best seller* dengan judul yang sama. Jika dibandingkan dengan film-film adaptasi yang disebutkan sebelumnya, film *Perahu Kertas* memiliki genre melodrama karya sutradara Hanung Bramantyo ini mencoba menjawab kembali pada semangat dasar pencipta film : membangun sebuah fiksi alias dongeng menarik dalam bingkai realita atau konteks yang membatasi bahkan mungkin membosankan.² Asmara dan pencarian jati diri merupakan tema besar sekaligus kegelisahan besar dalam kehidupan anak muda Indonesia. Modal yang membuat film *Perahu Kertas* berbeda, selain minus kematian tokoh protagonis seperti kerap ada dalam cerita film-film melodrama Indonesia belakangan ini adalah tentang eksistensi dalam bungkus melodrama percintaan dan cara penuturannya.

Film *Perahu Kertas* karya sutradara Hanung Bramantyo adalah salah satu film hasil ekranisasi yang dapat menggambarkan cerita yang hampir utuh berdasarkan novelnya. Dewi Lestari sendiri terkenal menciptakan karya yang cukup fenomenal di kalangan penikmat buku. Maka dari itu film ini menarik

²Totok Indarto, 2012, *Dongeng Menarik dalam Bingkai Realita yang Membosankan*. (<http://filmindonesia.or.id> diakses pada Rabu, 5 April 2018)

untuk diteliti dari segi unsur naratif, khususnya yang dibatasi pada cerita dan plot.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang ingin diteliti adalah : Bagaimanakah perbandingan cerita dan plot pada novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas* melalui pendekatan teori ekranisasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dijelaskan tujuan dari rumusan masalahnya sebagai berikut : Mendeskripsikan perbandingan cerita dan plot pada novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu kertas* melalui pendekatan teori ekranisasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berharap dapat memberikan berbagai manfaat, yakni :

- 1. Manfaat Praktis**, yaitu memperoleh referensi dan meningkatkan pengetahuan mengenai proses perbandingan cerita dan plot dalam praktik teori ekranisasi.

- 2. Manfaat Teoritis**, yaitu menambah kajian ilmu maupun penelitian terutama mengenai proses perbandingan cerita dan plot dalam praktik teori ekranisasi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memenuhi kebutuhan data serta pemahaman mendalam terhadap objek kajian serta metode pendekatan yang digunakan, maka diperlukan beberapa hal yang diperoleh dari bahan pustaka. Berikut ini adalah bahan pustaka berupa penelitian terdahulu yang digunakan untuk melengkapi penelitian :

Skripsi berjudul *Kajian Ekranisasi Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari* yang ditulis oleh Dini Arsyista dan diajukan pada Universitas Negeri Malang tahun 2015. Skripsi ini merupakan penelitian yang menggunakan teori ekranisasi untuk mengetahui perubahan tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur pada proses ekranisasi novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Perahu Kertas* mengalami perubahan yang meliputi penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus analisis penelitian ini adalah cerita dan plot pada film *Perahu Kertas*. Penelitian ini akan melengkapi dari penelitian

sebelumnya yang berjudul *Kajian Ekranisasi Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih layak untuk dilakukan penelitian guna menambah kajian ilmu khususnya terkait proses ekranisasi.

Skripsi berjudul *Ekranisasi Unsur Naratif Dalam Film "Life of Pi"* yang ditulis oleh Bertha Galuh Andini dan diajukan pada Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2014. Skripsi ini merupakan penelitian yang menggunakan teori ekranisasi untuk mengetahui perubahan unsur naratif yang mencakup cerita, plot, tokoh dan penokohan pada karya film adaptasi *Life of Pi*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pembacaan dan pemaknaan teks pada sebuah karya audio-visual yaitu film dengan menggunakan pendekatan teori ekranisasi yang dikembangkan oleh George Bluestone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Life of Pi* mengalami banyak sekali proses perubahan yang meliputi pengurangan, penambahan dan beberapa perubahan variasi. Terdapat perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yang terletak pada objek kajian di mana penelitian tersebut mengambil objek film produksi luar negeri berjudul *Life of Pi* yang disutradarai oleh Ang Lee, sedangkan penelitian ini mengambil objek kajian berupa film produksi dalam negeri, yaitu film *Perahu Kertas* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Selain dari segi objek kajian, penelitian ini juga berbeda dari segi subjek kajian di mana dalam

penelitian difokuskan pada cerita dan plot nya saja dalam proses perubahan ekranisasi film *Perahu Kertas* sehingga tidak sama dan masih layak untuk dilakukan penelitian guna menambah kajian ilmu khususnya terkait dalam proses ekranisasi.

Skripsi berjudul *Ekranisasi Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dan Film “Bidadari-Bidadari Surga” : Kajian Humaniora* yang ditulis oleh Devita Wulansari dan diajukan pada Universitas Jember tahun 2015. Penelitian tersebut membahas mengenai aspek-aspek humaniora, dan perbedaan antara novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan Film *Bidadari-Bidadari Surga*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis struktural, humaniora, dan perbedaan antara novel dan film. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya proses perubahan, penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi pada bagian perbedaan antara novel dan film. Terdapat perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yang terletak pada objek kajian di mana penelitian tersebut menggunakan film berjudul *Bidadari-Bidadari Surga* yang disutradarai oleh Sony Gaokasak sedangkan penelitian ini menggunakan film berjudul *Perahu Kertas* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Selain dari segi objek kajian, penelitian ini juga berbeda dari segi subjek kajian di mana penelitian ini fokus pada cerita dan plot dalam proses perubahan

ekranisasi dalam film *Perahu Kertas*, sehingga penelitian ini tidak sama dan masih layak untuk dikaji.

Buku berjudul *Novel dan Film* karya Pamusuk Eneste yang diterbitkan tahun 1991. Buku ini membahas mengenai proses perubahan ketika novel dibuat ke dalam bentuk film yang disebut dengan istilah Ekranisasi. Proses ekranisasi dibagi menjadi tiga, yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan/variasi. Buku ini juga membahas mengenai perbedaan dan persamaan antara novel dan film. Sehingga buku ini digunakan sebagai panduan utama untuk memahami ekranisasi secara mendalam.

Buku yang berjudul *Alih Wahana* karya Sapadi Djoko Damono membahas mengenai perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain, menyangkut sastra, film, drama, macapat, teater, komik, musik, dan sebagainya terutama dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi. Buku ini juga membahas mengenai proses ekranisasi karya sastra ke dalam bentuk film serta sumber-sumber ide pembuatan film sehingga buku ini digunakan untuk memahami ekranisasi film secara mendalam.

Buku berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* karya Prof. Dr. Sugiyono membahas mengenai penelitian kualitatif, mulai dari pemahaman dasar, menentukan masalah, fokus dan judul penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Selain itu, buku ini juga membahas tentang tahapan melakukan penelitian khususnya pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Sehingga buku ini digunakan sebagai referensi dalam menentukan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data dalam penelitian kualitatif.

F. Kerangka Konseptual

Film yang diangkat dari karya sastra novel memiliki dua aspek penting yaitu isi dan bentuk. Isi mencakup cerita yang akan disampaikan, berupa unsur naratif dalam film. Bentuk mencakup cara penyampaian sang sutradara dari bentuk tulisan menjadi bentuk audio-visual, atau yang lebih kita kenal sebagai struktur film. Perubahan bentuk *Perahu Kertas* dari novel menjadi film mengalami proses perpindahan media, proses tersebut diistilahkan sebagai Ekranisasi. Berikut konsep pikir dan teori yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Ekranisasi

Dalam buku Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Alih Wahana* membahas mengenai alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain dalam artian yang lebih luas istilah ini bahkan juga bisa mencakup perubahan dari berbagai jenis ilmu pengetahuan menjadi karya seni.³ Sapardi juga menyebutkan beberapa istilah yang biasa dikenal dalam

³ Sapardi Djoko Damoni. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 9

kaitannya dengan kegiatan atau hasil alih wahana yaitu musikalisasi, dramatisasi, novelisasi dan ekranisasi.

Ekranisasi berasal dari bahasa Perancis, *l'ecran*, yang berarti layar jadi istilah tersebut mengacu ke alih wahana dari suatu benda seni (biasanya yang termasuk sastra) ke film.⁴ Sedangkan menurut George Bluestone melalui Pamusuk Eneste, ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan.⁵ Perubahan yang ditimbulkan berkaitan dengan karakter media yang sangat berbeda, contohnya film memiliki batasan durasi sedangkan novel bebas dibaca kapan saja sesuai kemauan pembaca.

Perbedaan-perbedaan yang terjadi antara film dan novel yang diadaptasinya, menurut Eneste, merupakan proses kreatif yang dapat dilakukan oleh sutradara dengan cara mengadakan penambahan, pengurangan, dan pemunculan variasi-variasi alur cerita.⁶ Pamusuk Eneste membagi proses ekranisasi menjadi tiga bentuk yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan/variasi sebagai berikut :⁷

a. Pengurangan

⁴ Sapardi Djoko Damono. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 4

⁵ Pamusuk Eneste. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Indah Jakarta. Hlm. 60

⁶ Eneste Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Indah Jakarta. Hlm. 61

⁷ Eneste Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Indah Jakarta. Hlm. 61

Tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai dalam film. Sebagian cerita, alur, tokoh-tokoh, latar ataupun suasana dalam novel tidak akan ditemui dalam film. Sebab sebelumnya pembuat film (penulis skenario dan sutradara) telah memilih terlebih dahulu informasi-informasi tertentu yang dianggap penting atau menandai. Bersamaan dengan pemilihan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam novel, pun tidak semua tokoh yang terdapat dalam novel akan muncul dalam film. Sehingga bisa jadi terdapat pemilihan dan tokoh yang akan ditampilkan. Umumnya tokoh-tokoh utama yang dianggap berperan penting sajalah yang akan ditampilkan. Selain tokoh, setting atau latar novel juga dapat mengalami pengurangan. Apabila latar dalam novel dipindahkan secara keseluruhan ke dalam film, maka kemungkinan film tersebut akan menjadi panjang sekali. Oleh karena itu latar yang ditampilkan dalam film hanyalah latar yang dianggap penting-penting saja atau latar yang menandai. Sama halnya dengan cerita, alur, penokohan, latar dan suasana, tema pun mungkin saja dapat mengalami perubahan dalam film berdasarkan ideologi sang sutradara.

b. Penambahan

Karena penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu novel yang hendak difilmkan, maka ada kemungkinan

terjadi penambahan khususnya pada unsur naratifnya. Misalnya penambahan-penambahan pada alur cerita, alur penokohan, latar atau suasana. Sang sutradara tentu memiliki alasan tertentu untuk melakukan penambahan tersebut, misalnya dianggap penting dari sudut filmis atau masih relevan dengan cerita secara keseluruhan. Disamping pengurangan tokoh-tokoh, ekranisasi juga tidak menutup kemungkinan adanya penambahan tokoh.

c. Perubahan/Variasi

Selain pengurangan dan penambahan, ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Perubahan/ variasi pada proses ekranisasi banyak terjadi pada alur dan perubahan pada kejadian tertentu dalam novel ke film. Variasi-variasi dalam film ini menunjukkan perbedaan antara keterangan dalam novel, sebagai contoh dalam film *Salah Asuhan* yang disutradarai oleh Asrul Sani terdapat dua tokoh yang dikisahkan menempuh pendidikan di Eropa namun dalam novelnya kedua tokoh ini menempuh pendidikan di Betawi (Jakarta). Meskipun terjadi variasi-variasi tertentu, namun tema dalam novel masih dapat terungkap dalam film. Disamping itu, film yang mempunyai durasi terbatas menyebabkan tidak semua hal atau persoalan dalam novel

dapat dipindahkan ke dalam film sehingga terdapat variasi-variasi dari persoalan tersebut.

2. Novel

Novel merupakan sebuah narasi fiksi panjang yang menceritakan pengalaman manusia secara dekat. Novel memiliki cerita yang panjang sehingga dapat mengemukakan sesuatu secara lebih rinci dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

a. Unsur Naratif Novel

Novel memiliki sebuah unsur naratif sebagai pembangun cerita yang biasa disebut sebagai unsur intrinsik novel. Unsur naratif sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.⁸ Menurut Stanton, unsur naratif novel dibagi menjadi 3 bagian yaitu fakta cerita (alur, karakter, dan latar), tema, dan sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya, dan tone, simbolisme, ironi)⁹

1) Fakta-fakta cerita

Fakta-fakta cerita merupakan elemen-elemen meliputi alur, karakter, dan latar, berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita yang disebut sebagai struktur faktual atau

⁸ Burhan Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Hlm. 30.

⁹ Stanton Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm. 21

tingkatan faktual cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita yang disorot dari satu sudut pandang.¹⁰

a) Alur/Plot

Alur atau biasa disebut sebagai plot merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita yang terhubung secara kausal, menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian kepada pembaca tidak hanya dalam sifat kewaktuan atau temporalnya, tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan.¹¹

Alur atau plot cerita dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu plot lurus dan plot bercabang. Plot lurus atau biasa disebut plot linier merupakan penuturan cerita dimana waktu berjalan sesuai urutan peristiwa tanpa adanya pemotongan waktu yang signifikan, sehingga memudahkan penonton untuk mengikuti alur cerita dan hanya terfokus pada konflik yang berhubungan oleh tokoh utama dan tidak dapat terpisah-pisah. Plot bercabang atau biasa disebut multiplot memiliki artian yang berbanding terbalik dengan plot lurus dimana jalan cerita dan konflik melebar ke tokoh lain namun masih berhubungan dengan tokoh utama.

¹⁰ Stanton Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm. 22.

¹¹ Suminto A. Sayuti. 2017. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Cantrik Pustaka. Hlm. 69

Walaupun demikian, akhir cerita harus kembali pada inti permasalahan utama.¹²

b) Karakter

Karakter menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Karakter ini berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat karakteristik yang disebut sebagai tiga dimensional (3D Karakter). Tiga dimensi tersebut di antaranya yaitu :

- (1) Dimensi *Fisiologis* adalah cirri-ciri fisik pada tokoh seperti, usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuh, cirri-ciri wajah.
- (2) Dimensi *Sosiologis* adalah latar belakang kemasyarakatan seperti, status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup, kepercayaan, agama ideology, aktivitas sosial, organisasi, hobi, bangsa, suku, dan keturunan.
- (3) Dimensi *Psikologis* adalah latar belakang kejiwaan seperti, mentalitas (ukuran moral/membedakan baik buruknya), tempramen (keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan, *IQ / intelligence*

¹² Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta. PT Grasindo. Hlm. 50.

quotient (tingkat kecerdasan kecakapan, keahlian, khusus dalam bidang-bidang tertentu).

c) Latar

Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan dimana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Tempat atau ruang dan waktu kejadian cerita merupakan termasuk di dalam latar ini. Secara garis besar deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu yang berkaitan dengan masalah historis, serta latar sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.¹³

2) Tema

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh. Tema merupakan sebagai jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implicit. Jadi di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita.

¹³ Suminto A. Sayuti. 2017. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Cantrik Pustaka. Hlm. 150.

3) Sarana-sarana sastra

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna, sehingga pembaca dapat melihat berbagai fakta melalui kacamata pengarang, memahami maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalamanpun dapat dibagi.¹⁴

a) Judul

Judul selalu berhubungan dengan karya yang diampunya sehingga keduanya membentuk satu kesan. Teori ini dapat diterima jika judul mengacu pada karakter utam atau satu latar tertentu. Terkadang suatu judul mengacu pada satu detail yang menonjol bertujuan untuk menjadi petunjuk makna bagi cerita yang bersangkutan.

b) Sudut Pandang

Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Reaksi pembaca terhadap suatu cerita fiksi pun dalam banyak hal akan dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang. Sudut pandang dalam fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan, atau dari posisi mana peristiwa dan

¹⁴ Stanton Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm. 46-47.

tidakkan itu dilihat. Dengan demikian, pemilihan sudut pandang yang dipergunakan disamping mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, juga kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian, dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan.¹⁵

c) *Gaya dan Tone*

Dalam sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai ciri khas seorang pengarang untuk mengutarakan atau mengemukakan cerita, ide, maksud, dan pesannya.¹⁶ Walaupun dua orang pengarang menggunakan alur, karakter, dan latar yang sama, namun hasil tulisan keduanya akan sangat berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek lain yang menghasilkan gaya.

Terdapat satu elemen yang sangat berkaitan dengan gaya, yaitu *tone*. *Tone* adalah emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* dapat muncul dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi atau penuh perasaan.¹⁷

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Hlm. 336.

¹⁶ Eneste Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Indah Jakarta. Hlm. 57.

¹⁷ Stanton Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm.63.

d) Simbolisme

Simbol berwujud detail-detail konkret dan fatual memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca.¹⁸ Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Kedua, satu simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Ketiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema.

e) Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Dalam dunia fiksi, ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu “ironi dramatis” dan “*tone ironis*”. Ironi dramatis atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kontra diametris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seorang karakter dengan hasilnya, atau

¹⁸ Stanton Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm 71-72.

antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Tone ironis atau ironi verbal digunakan untuk menyebutkan cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan.¹⁹

b. Struktur Naratif Novel

Novel merupakan sebuah cerita yang memiliki struktur, berisi tentang inti cerita, plot, dan struktur drama yang dibagi menjadi beberapa babak.²⁰ Inti cerita merupakan dasar dalam membentuk pola cerita. Plot merupakan jalan cerita awal, tengah, hingga akhir. Struktur plot cerita diawali dengan konflik, komplikasi, dan resolusi yang biasa disebut sebagai struktur drama tiga babak. Struktur tersebut merupakan struktur dasar dalam membangun sebuah cerita yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu babak I (awal permulaan konflik), babak II (tengah atau komplikasi masalah), dan babak III (akhir resolusi masalah).²¹

Babak I biasanya disebut dengan "*opening*" atau "persiapan" yang berfungsi untuk menjerat perhatian penikmat cerita agar focus terhadap cerita, memperkenalkan tokoh utama dan masalah yang dihadapi tokoh utama. Babak II merupakan bagian cerita yang

¹⁹ Stanton Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm. 71-72.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Hlm.11-12.

²¹ Ibid. Hlm. 25-27.

sesungguhnya, berisi tentang *point of attack* yaitu hal-hal yang dilakukan oleh tokoh utama dalam menghadapi masalah, kisah perjuangan tokoh utama dalam menghadapi masalah, halangan-halangan yang dihadapi tokoh utama, hingga memasuki klimaks yaitu titik puncak permasalahan. Babak III merupakan akhir dari permasalahan yang telah dihadapi tokoh utama, dapat berakhir dengan kesedihan maupun kebahagiaan. Babak ini juga merupakan kesimpulan atas isi cerita.²²

3. Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

a. Unsur Naratif Film

Seperti halnya novel, film juga tidak terlepas dari unsur pembentuknya berupa unsur naratif. Tanpa unsur naratif sebuah cerita tidak akan pernah ada. Unsur naratif merupakan elemen dasar yang membantu untuk memahami segala hal dalam kehidupan.

²² Ibid. Hlm.108-125.

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu.²³ Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang pasti terjadi disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain menjadi hubungan sebab akibat. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Pada dasarnya dalam tiap film juga memiliki elemen-elemen pokok yang sama, yaitu tokoh dan penokohan, konflik, serta tujuan. Dapat disimpulkan bahwa inti cerita dari semua cerita adalah bagaimana seorang karakter menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuannya. Alur cerita tidak mungkin berjalan tanpa adanya pelaku cerita atau karakter yang memotivasi aksi.²⁴

1) Cerita dan *Plot*

Jika sebuah novel diadaptasi menjadi sebuah film, maka tidak semua isi (cerita) novel tersebut akan muncul dalam film. Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui *plot*. *Plot* adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Adapun cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak.²⁵ Sutradara dapat memilih

²³ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta. Hlm.33

²⁴ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta. Hlm. 43

²⁵ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta. Hlm. 34

serta melepas bagian cerita tertentu tanpa meninggalkan inti alur cerita hokum kasualitas (sebab-akibat).

a) Plot Linier

Plot linier adalah *plot* yang alur ceritanya terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral. Jadi, semua konflik dalam film ini selalu berkaitan dengan tokoh sentralnya, tidak bisa lari ke tokoh lain yang tidak ada hubungannya dengan tokoh sentral.²⁶ *Plot* film sebagian besar dituturkan dengan *plot linier* dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan.

b) Plot Nonlinier

Plot ini lebih banyak dipakai untuk membuat skenario serial panjang, meskipun tidak sedikit pula serial panjang yang memakai *plot tunggal*. *Plot nonlinier* adalah *plot* yang jalan ceritanya sedikit melebar ke tokoh lain. Meski begitu, melebarkan tidak boleh terlalu jauh, harus masih berhubungan dengan tokoh sentral.²⁷ Selain itu cerita filmnya disajikan meloncat-loncat antara masa kini dan masa lalu atau menggunakan teknik flash back.

²⁶ Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. PT Grasindo. Hlm. 50

²⁷ Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. PT Grasindo. Hlm. 51

2) Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang karakter seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh juga sering disebut sebagai kakter. Karakter ini berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat karakteristik yang disebut sebagai tiga dimensional (3D Karakter). Tiga dimensi tersebut diantaranya dimensi *Fisiologis*, *Sosiologis*, dan *Psikologis*.²⁸

- a) Dimensi *Fisiologis* adalah ciri-ciri fisik pada tokoh seperti, usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuh, serta ciri-ciri muka.
- b) Dimensi *Sosiologis* adalah latar belakang kemasyarakatan seperti, status sosisl, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat, pendisikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup, kepercayaan, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hobi, bangsa, suku, dan keturunan.
- c) Dimensi *Psikologis* adalah latar belakang kejiwaan seperti, mentalitas (ukuran moral/membedakan antara baik dan tidak baik), tempramen (keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan), *IQ/Intelligence Quotient* (tingkat

²⁸ Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Hlm. 25

kecerdasan kecakapan, keahlian, khusus dalam bidang-bidang tertentu).

3) Permasalahan atau Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin.²⁹

4) Tujuan

Setiap tokoh utama dalam semua cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak).³⁰ Cerita yang memiliki tujuan jelas seperti menyelamatkan dunia, mendapatkan cinta, memecah masalah termasuk ke dalam tujuan yang bersifat fisik. Sedangkan tujuan yang bersifat nonfisik seperti cerita dengan tujuan akhir untuk mencari kepuasan batin, kebahagiaan, ataupun eksistensi diri.

²⁹ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka. Hlm. 44

³⁰ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka. Hlm. 44

b. Struktur Naratif Film

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu akibat tuntutan dan keinginan dari para pelaku cerita.³¹ Naratif memiliki sebuah struktur yang merupakan rangkaian sistematis berbentuk pola yang dipakai dalam penceritaan.

Pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni, permulaan pertengahan, serta penutupan. Tahapan permulaan biasanya hanya memiliki panjang cerita seperempat durasi filmnya. Tahap pertengahan adalah yang paling lama dan biasanya panjangnya lebih dari separuh durasi film. sementara tahap penutupan biasanya sekitar seperempat durasi film dan merupakan segmen terpendek. Pola ini sebenarnya mengacu pada struktur tiga babak yang dibahas lebih jauh pada pembahasan selanjutnya. Melalui tiga tahapan inilah karakter, masalah, tujuan, aspek ruang dan waktu masing-masing ditetapkan dan berkembang menjadi latar cerita secara keseluruhan.

Himawan Pratista mengungkapkan dalam inti plot struktur tiga babak umumnya adalah perseteruan abadi pihak baik dan pihak jahat. Informasi cerita biasanya menggunakan penceritaan tak terbatas,

³¹ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka. Hlm. 33

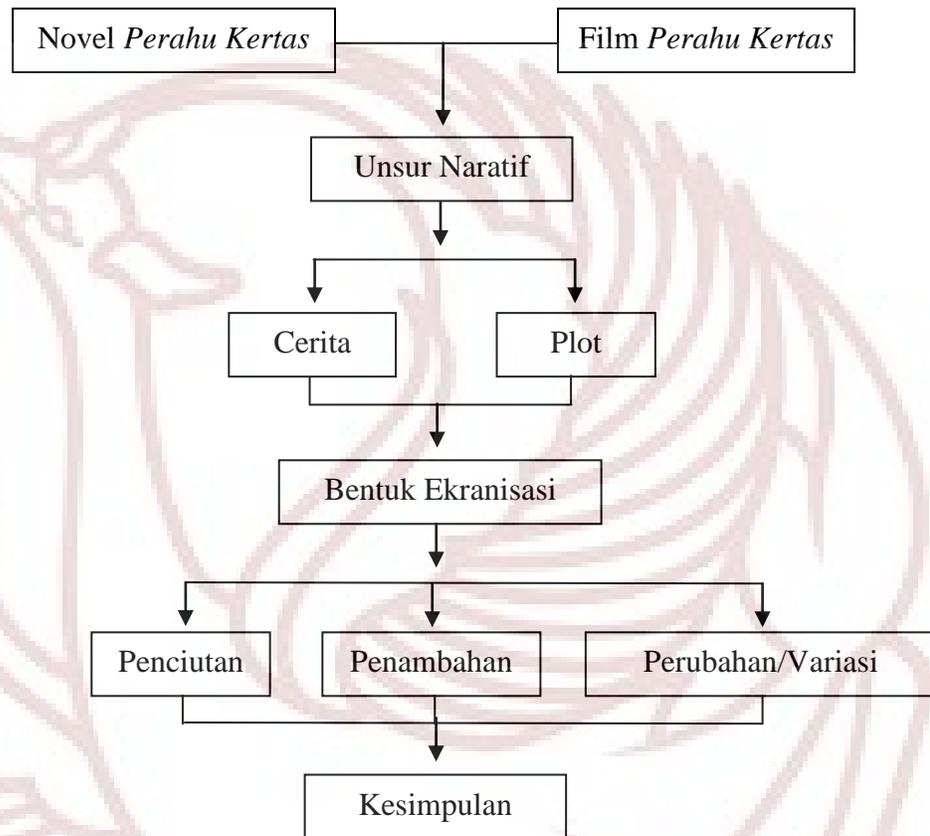
kecuali untuk jenis film-film misteri dan detektif.³² Alur cerita biasanya menggunakan pola linier dan sering kali mengambil bentuk cerita perjalanan, pengejaran, atau pencarian. Struktur tiga babak juga umumnya hanya memiliki satu pelaku cerita utama (protagonis) sebagai penyebab kausalitas atau penggerak utama cerita.

Karakter protagonis selalu memiliki tujuan yang jelas untuk menegaskan aksi dan tindakannya. Karakter protagonis juga selalu memiliki lawan, rival atau oposisi (karakter antagonis). Karakter antagonis biasanya memiliki tujuan dan harapan yang sama atau berlawanan, dimaksudkan untuk menciptakan konflik yang jelas dengan pihak protagonis. Struktur tiga babak dapat diterapkan dalam genre apapun namun paling mudah tampak dalam genre drama, aksi, roman, petualangan, serta *western*.³³

³² Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta. Hlm. 47

³³ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta. Hlm. 47-48

G. Skema Penelitian



Gambar 1. Skema Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengamati unsur naratifnya, proses pengamatan dibatasi pada cerita dan plot dalam novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas*. Pengamatan lebih lanjut dilakukan dengan mengklasifikasi bentuk ekranisasi atau perubahan yang telah terjadi. Dari pengamatan tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai perubahan ekranisasi cerita dan plot pada film *Perahu Kertas*

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini pada dasarnya menerangkan proses penelitian yang akan dikaji. Beberapa uraian tersebut meliputi penjelasan seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknis analisis data yang sudah dikumpulkan.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film Indonesia berjudul *Perahu Kertas* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan novel berjudul *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Novel yang menjadi objek penelitian ini merupakan sebuah manuskrip yang berjudul *Kugy dan Keenan* yang kemudian diubah menjadi novel *Perahu Kertas* yang pada tahun 2009 diterbitkan oleh Benteng Pustaka yang terdiri dari 544 halaman. Sedangkan film *Perahu Kertas* berdurasi 112 menit dirilis pertama kali pada 16 Agustus 2012 yang diproduksi oleh Chand Parwez Servia dan Putut Widjanarko dan ditulis oleh Dewi Lestari selaku penulis novel *Perahu Kertas*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian yang tepat dalam memperoleh pemahaman makna dari objek dan data penelitian. Sifat dari metode penelitian ini antara lain :

kebenaran yang bersifat *relative*, tafsiriah, dan interpretatif.³⁴ Metode ini membutuhkan kemampuan Peneliti dalam mendalami makna dari data, seperti melakukan tafsir secara objektif terhadap data.

Data yang diteliti bukan bersifat angka atau statistik yang dapat dihitung atau diukur, melainkan data berasal dari menelaah dokumen berbentuk karya sastra (novel) dan karya audio visual (film). Data ini yang juga akan dituangkan dalam laporan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses bagaimana dan mengapa suatu terjadi.³⁵ Data-data yang telah terkumpul disusun dan dideskripsikan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan ekranisasi untuk mengetahui cerita dan plot dalam film *Perahu Kertas*.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, sumber data dibagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan kedua sumber data yakni :

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini yang digunakan adalah VCD Original Film *Perahu Kertas*, NO STLS : 7227/VCD/R/PA/11.2015/2012 REMAJA, 12-11-2012, Barcode : 8-

³⁴ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2007. Hlm:40

³⁵ H. B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS. 2006. Hlm 139

811412-210503, diproduksi oleh tiga distributor sekaligus yaitu, Kharisma Starvision Plus, Bentang Pictures, dan Dapur Film di sutradarai oleh Hanung Bramantyo dan dirilis pada 16 Agustus 2012. Tokoh utama pada film ini adalah Maudy Ayunda sebagai Kugy, Adipati Dolken sebagai Keenan, Reza Rahardian berperan sebagai Remi pacar Kugy, Elyzia Mulachela berperan sebagai Luhde pacar Keenan, Sylvia Fully R berperan sebagai Noni sahabat Kugy, dan Fauzan Smith berperan sebagai Eko pacar Noni. Selain itu novel *Perahu Kertas* juga digunakan sebagai sumber data primer, novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dengan ISBN 978-602-291-095-4 yang diterbitkan oleh Bentang (PT Bentang Pustaka) di Yogyakarta pada tahun 2015.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku yang berhubungan dengan unsur naratif novel dan film, artikel dan internet mengenai film *Perahu Kertas*, dan laporan skripsi sebelumnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan

strategi dan teknik dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka dan observasi dalam mengkaji sebuah novel dan film

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang serupa berguna untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa buku referensi untuk menemukan informasi berupa pengertian cerita dan plot serta pengertian dari ekranisasi yang relevan sesuai objek penelitian ini yang berhubungan dengan ekranisasi dan cerita dan plot pada film *Perahu Kertas*.

b. Observasi tidak berperan

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap elemen yang tampak dalam suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi tidak berperan yang berarti bahwa Peneliti melakukan observasi langsung, tetapi tetap memberi batasan sebagai Peneliti yang berdiri diluar sistem. Dalam melakukan observasi Peneliti tidak berbaur dengan objek yang menjadi sasaran dan kehadirannya pun sama sekali tidak disadari oleh objek penelitian. Pengamatan semacam itu bisa dilakukan dengan mengamati rekaman video mulai aspek gambar, suara, hingga benda-benda mati yang masuk kedalam *frame*. Pada penelitian ini Peneliti melakukan

pengamatan lewat VCD original film *Perahu Kertas* untuk melihat proses ekranisasi yang dapat dijadikan acuan meneliti cerita dan plot yang terdapat pada film *Perahu Kertas*.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam tahap analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan tersebut saling terkait selama dan sesudah pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, mendapatkan informasi yang cukup untuk keperluan melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data dari pengamatan novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas*, hasil reduksi data berupa scene-scene yang berisi cerita dan plot pada film yang mengalami perubahan. Demikian, data yang telah direduksi akan mempermudah Peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya. Proses reduksi data dibantu dengan menggunakan VCD *player* sebagai alat untuk menonton film yang diteliti, serta buku sebagai alat

mencatat yang kemudian dirapihkan di *laptop* Lenovo dalam proses reduksi data.

b. Penyajian Data

Sajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil reduksi data yang mengacu dengan rumusan masalah dan dari data-data yang sudah dikumpulkan. Pada penyajian data, data yang disajikan berupa deskripsi tentang film *Perahu Kertas* yang didalamnya juga disajikan data berupa potongan adegan dan bagan. Semua data disusun untuk dapat dipahami dengan mudah dalam bentuk yang praktis sehingga Peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan suatu penilaian apakah sebuah hipotesis dapat ditolak atau diterima. Penarikan simpulan dalam melakukan penelitian ilmiah merupakan intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan hasil eksperimen dengan hipotesis, termasuk juga alasan-alasan yang menyebabkan hasil eksperimen berbeda dengan hipotesis.³⁶

Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui hasil reduksi data dengan

³⁶ H. B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS. 2006. Hlm 139

melihat kembali rekaman film *Perahu Kertas*. Kemudian penarikan kesimpulan berupa hasil ekranisasi dari novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas*.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang berisi uraian penjelasannya dan dibagi kembali menjadi beberapa topik sub bab. Secara garis besarnya uraian pada bab-bab dalam sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL DAN FILM PERAHU KERTAS

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai deskripsi dan sinopsis novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas* dan penjabaran cerita dan plot pada novel dan film.

BAB III EKTRANISASI CERITA DAN PLOT DALAM FILM PERAHU KERTAS

Bab ini merupakan bagian isi penelitian berisi data-data yang diperoleh dari analisis cerita dan plot pada novel dan film *Perahu Kertas* dengan menggunakan pendekatan ekranisasi untuk dapat mengetahui proses perubahannya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan kajian penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

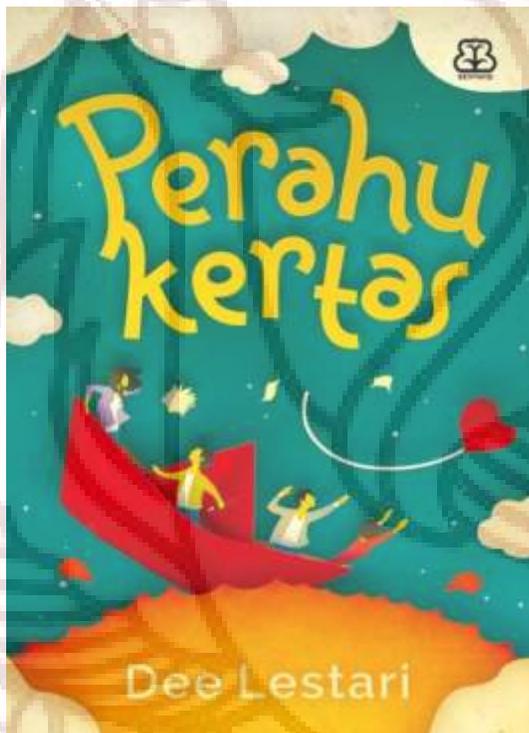
NOVEL DAN FILM *PERAHU KERTAS*

A. Deskripsi Novel *Perahu Kertas*

Novel *Perahu Kertas* merupakan novel bergenre populer, novel *Perahu Kertas* memiliki kedekatan tersendiri dari penulisnya, yaitu Dewi “Dee” Lestari yang telah bersama sejak tahun 1996. Kisah ini sudah mengalami kehidupan dalam berbagai bentuk dan versi. Setelah sebelas tahun menggantung dalam kondisi tak selesai, pada tahun 2007 Dee menulis ulang manuskrip “Kugy & Keenan”, mengubahnya menjadi *Perahu Kertas*. Novel tersebut kemudian terbit dalam format digital dan dinikmati puluhan ribu pembaca. Baru pada tahun 2009, *Perahu Kertas* diterbitkan oleh Bentang Pustaka dan mulai pelayarannya di toko-toko buku. Novel *Perahu Kertas* ini berkisah pada dua anak manusia bernama Kugy, mungil, pengkhayal, dan berantakan. Dari benaknya mengalir untaian dongeng indah. Keenan belum pernah bertemu manusia seaneh itu. Namanya Keenan, cerdas, artistik, dan penuh kejutan. Dari tangannya mewujudkan lukisan-lukisan magis. Kugy belum pernah bertemu manusia seajaib itu. Dan kini mereka berhadapan di antara hamparan misteri dan rintangan.

Pada tahun 2012, film *Perahu Kertas* hasil adaptasi sutradara Hanung Bramantyo ikut melengkapi transformasi cerita ini. Kemudian memperbarui cetakan di tahun 2015.

1. Identitas Novel *Perahu Kertas*



Judul Buku : Perahu Kertas
 Jenis Buku : Novel
 Genre : Fiksi
 Penulis : Dewi "Dee" Lestari
 Penerbit : Bentang Pustaka
 Distributor : Mizan Media Utama
 Tahun Cetak : 2015 (cetakan ke 2)
 Tebal Buku : vii + 552

Gambar 2. Cover Novel *Perahu Kertas*
 Sumber : <http://bentangpustaka.com>

2. Sinopsis Novel *Perahu Kertas*

Novel *Perahu Kertas* dimulai dengan kisah seorang anak muda bernama Keenan. Seorang remaja baru saja menyelesaikan sekolah menengah atas di Belanda, tepatnya di Amsterdam. Keenan menetap selama hampir 6 tahun lamanya bersama neneknya. Keenan terlahir

dengan cita-cita menjadi pelukis. Ia dipaksa untuk kembali ke Indonesia oleh sang ayah. Ayahnya tidak mendukung menjadi seorang pelukis, akhirnya memulai perkuliahan di salah satu Universitas di Bandung. Ia mengalah dan memutuskan untuk belajar di Fakultas Ekonomi.

Tokoh sentral lainnya adalah wanita bertubuh mungil bernama Kugy. Ia digambarkan dengan kepribadian yang riang dan ceria. Berbeda dengan Keenan yang cenderung dingin dan kaku. Kugy juga merupakan sosok yang eksentrik pun nyentrik. Ia akan sangat mudah dikenali jika ada di dalam kerumunan. Kugy menyukai dongeng dan kisah klasik. Sedari kecil ia bercita-cita menjadi seorang penulis dongeng. Ia memiliki sejumlah koleksi buku dongeng, ingin menjadi seorang penulis dongeng pun juru dongeng. Namun di tengah impiannya yang menggebu, kenyataan memaksanya sadar bahwa penulis dongeng bukan profesi yang banyak menghasilkan materi. Kugy dipaksa untuk menyimpan mimpinya demi sebuah rasionalitas pun realisme. Meski demikian, tokoh Kugy ini tidak patah arang. Ia mencintai dunia tulis-menulis. Hal ini yang membuat ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Sastra di salah satu Universitas di Bandung. Tempat kuliah yang sama dengan tokoh lainnya, Keenan.

Pertemuan antara kedua tokoh ini tak terlepas dari tokoh lain yakni Noni dan Eko. Noni tokoh pendukung cerita yang merupakan sahabat dekat Kugy. Sementara itu, Eko adalah sepupu Keenan. Pertemuan pertama Kugy dan Keenan adalah momen dimana Eko dan Noni menjemput Keenan yang baru tiba di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, Kugy, Keenan, Eko dan Noni menjalin persahabatan. Diam-diam, mereka saling mengagumi. Kugy yang senang bercerita lewat dongeng merasa takjub bertemu dengan Keenan, seseorang yang mampu bercerita lewat gambar. Mereka diam-diam jatuh cinta dalam diam. Namun, kondisi menuntut mereka untuk terus diam dan menebak. “Diam”-nya mereka terhadap perasaan masing-masing semakin menjadi dikarenakan Kugy telah memiliki pacar bernama Ojos atau Joshua. Sementara itu, Keenan yang belum memiliki pasangan, hendak dijodohkan dengan bernama Wanda. Wanda sendiri adalah seorang Kurator. Hal ini yang membuat Eko juga Noni bersemangat mendekatkannya dengan Keenan yang jago melukis.

Persahabatan Kugy, Keenan, Eko dan Noni berjalan apa adanya. Namun lambat laun mereka renggang. Kugy sibuk dengan muridnya di sekolah darurat. Ia menjadi salah satu guru relawan. Ia mengajar dengan cara mendongeng. Anak-anak yang semula usil pada Kugy,

berbalik suka berkat dongeng petualangan berjudul “Jenderal Pilik dan Pasukan Alit”. Dongeng tersebut dituliskan Kugy dalam sebuah buku. Di waktu mendatang, buku dongeng tersebut ia berikan pada Keenan.

Lain lagi dengan Keenan, ia juga sibuk dengan kehidupannya termasuk kedekatannya dengan Wanda. Pada mulanya, hubungan mereka baik-baik saja. Namun, beberapa waktu hubungan tersebut menjadi pelik dan menghentak Keenan. Ia menyadari bahwa apa yang ia berusaha bangun, hancur dalam hitungan waktu semalam. Ia sedih, remuk dan kecewa. Keenan pun memutuskan untuk meninggalkan Kota Bandung menuju kota Bali. Di pulau Dewata tersebut, Keenan tinggal dengan Pak Wayan. Sahabat ibunya.

Sebelum pergi, Kugy memberi Keenan buku dongen “Jenderal Pilik dan Pasukan Alit”. Keenan membawanya ke Bali, perlahan Keenan membangun hidup dan mimpinya kembali. Ia hidup bersama banyak seniman dan menjadikan naluri seninya dalam melukis semakin terasah. di Bali, Keenan mengagumi Luhde Laksmi, keponakan Pak Wayan. Akhirnya, Setelah beberapa waktu, Keenan menjadi salah satu pelukis yang karyanya diburu. Ia menciptakan serial lukisan yang digemari kolektor. Kisah tersebut adalah dongeng yang sebelumnya Kugy tulis.

Sementara itu, selepas kuliah Kugy kembali ke Jakarta dan menjadi seorang *copywriter*. kemudian menjalin hubungan dengan atasannya juga merupakan karib kakaknya. Ia dan Remi menjalin hubungan meski diam-diam Kugy masih sering mengenang Keenan. Sampai suatu waktu, Kugy kembali bertemu dengan Keenan yang terpaksa meninggalkan Bali karena ayahnya sakit. Keenan harus melanjutkan perusahaan ayahnya. Pertemuan Kugy dan Keenan di kondisi yang berbeda ini membuat mereka tak bisa lagi menahan perasaan masing-masing.

B. Deskripsi Film *Perahu Kertas*

Perahu Kertas merupakan sebuah film yang diangkat dari novel *best seller* karya Dewi “Dee” Lestari dengan judul yang sama yaitu *Perahu Kertas*. Film *Perahu Kertas* termasuk dalam *genre* film Drama berdurasi 3 jam 44 menit yang akhirnya dipecah menjadi dua bagian film. Pada film *Perahu Kertas* yang pertama rilis pada tanggal 16 Agustus 2012 sedangkan film *Perahu Kertas 2* rilis pada tanggal 4 Oktober 2012. Film *Perahu Kertas* bekerjasama dengan tiga rumah produksi sekaligus, yaitu : Starvision Plus, Bentang Pictures, dan Dapur Film. Film ini mengisahkan tentang kejujuran hati, keterbukaan perasaan, tapi terhalang oleh perasaan yang lain. Perasaan-perasaan yang tumbuh tanpa cinta, saling

membohongi, dan saling berpura-pura. Dibintangi oleh Maudy Ayunda sebagai Kugy, Adipati Dolken sebagai Keenan, Reza Rahardian sebagai Remi, Elyzia Mulachela sebagai Luhde, dan Kimberly Ryder sebagai Wanda.

Perahu kertas disutradarai oleh Hanung Bramantyo, salah seorang sutradara film Indonesia yang dikenal dengan nilai jual komersial pada setiap karyanya. Sebelumnya, sutradara kelahiran 01 Oktober 1975 ini sempat merasa takut untuk menggarap film yang didaptasi dari novel, karena dianggap tidak bisa meghadapi penonton yang *fresh* dan sudah mengetahui akhir dari ceritanya. Bagi Hanung, penonton seperti itu kerap membandingkan film dengan versi novelnya.

1. Rumah Produksi

Perahu Kertas merupakan hasil kerjasama dari tiga rumah produksi, yaitu Starvision, Bentang Pictures, dan Dapur Film.

a. Starvision Plus

PT. Kharisma *Starvision Plus* atau dengan nama umum *Starvision Plus* merupakan salah satu perusahaan rumah produksi di Indonesia yang didirikan pada 10 Oktober 1995 oleh Chand Parwez Servia.



Gambar 3. Logo *Starvision*
Sumber : www.klikstarvision.com

Film yang dihasilkan oleh *Starvision* cukup berkualitas dan merupakan perusahaan film yang cukup produktif diantaranya : *Summer Breeze* (2008), *Hafalan Shalat Delisa* (2011), *Bidadari-Bidadari Surga* (2012), *Cintaku Disaku Celana* (2012), *Test Pack* (2012), *Cinta Brontosaurus* (2013), *Manusia Setengah Salmon* (2013), *3600 Detik* (2014), *Aku Cinta Kamu* (2014), dan *Critical Eleven* (2017).

b. Bentang Pictures

Bentang Pictures merupakan salah satu anak perusahaan dari *Mizan Production*. *Mizan Production* sendiri adalah sebuah rumah produksi film di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2008 di Jakarta.



Gambar 4. Logo Bentang Pictures
Sumber : www.mizanproduction.com

Saat ini Mizan *Production* telah banyak menghadirkan beberapa film Indonesia yang cukup berkualitas. Film-film yang dihasilkan dari rumah produksi ini antara lain : Laskar Pelangi (2008), Garuda Di Dadaku (2009), Sang Pemimpi (2009), Edensor (2013), Sepatu Dahlan (2014), dan Ambilkan Bulan (2012).

c. Dapur Film

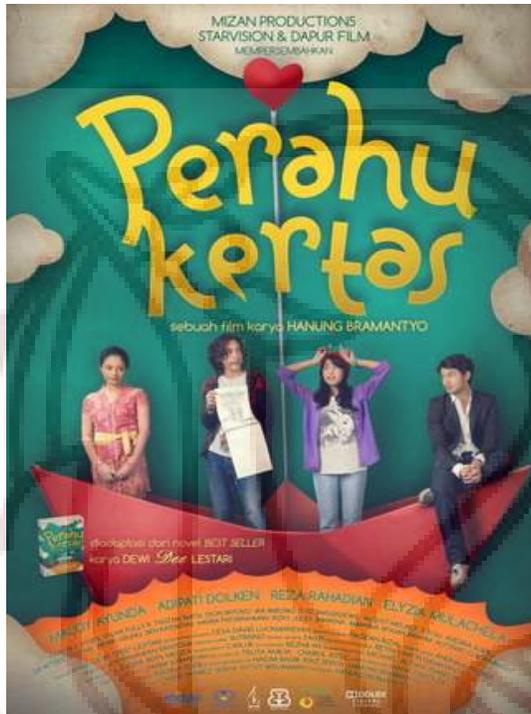
Dapur Film merupakan sebuah rumah produksi film di Indonesia. Dapur Film didirikan pada tahun 2003 oleh Hanung Bramantyo. Hanung sendiri merupakan salah satu sutradara terbaik di Indonesia, tidak dipungkiri beliau pernah menyabet sutradara terbaik di Festival Film Indonesia pada tahun 2005 dan 2007.



Gambar 5. Logo Dapur Film
Sumber : <http://dapurfilmproduction.blogspot.co.id/>

Dapur Film bertujuan untuk membuat film yang bagus secara komersial dan berkualitas, film hasil produksi diantaranya : Catatan Akhir Sekolah (2005), Ayat-Ayat Cinta (2008), Perempuan Berkalung Sorban (2009), Tanda Tanya (2011), Mencari Hilal (2015), dan R.A Kartini (2015)

2. Identitas Film *Perahu Kertas*



Judul Film	: Perahu Kertas.
Genre	: Drama.
Sutradara	: Hanung Bramantyo.
Penulis skenario	: Dewi Lestari
Produser	: Chand Parwez Servia Putut Widjanarko.
Tanggal Rilis	: 16 Agustus 2012.
Durasi Film	: 112 menit
Distributor	: Kharisma Starvision Plus Bentang Pictures Dapur Film

Gambar 6. Poster Film *Perahu Kertas*
Sumber : <http://filmindonesia.or.id>

3. Sinopsis Film *Perahu Kertas*

Perahu Kertas mengisahkan pasang surut hubungan dua anak manusia, yaitu Kugy dan Keenan. Kisah bermula ketika mereka berdua di Bandung. Kugy, yang bercita-cita ingin menjadi penulis dongeng, kuliah di Fakultas Sastra. Ia mempunyai kebiasaan unik, yaitu suka membuat perahu kertas yang kemudian dilarungkannya di sungai. Keenan, pelukis muda berbakat, dipaksa untuk kuliah di Fakultas Ekonomi oleh ayahnya. Bersama dengan sahabat sejak kecil, Noni, serta pacar Noni, yakni Eko, yang juga adalah sepupu Keenan, mereka

berempat menjadi geng yang kompak bernama Pura-pura Ninja. Semula saling mengagumi, Kugy dan Keenan kemudian diam-diam saling jatuh cinta, tapi berbagai hal menghalangi mereka, tak hanya itu persahabatan Kugy dan Noni pecah ketika Kugy tidak datang pada pesta ulang tahun Noni yang diadakan di belakang rumah Wanda demi menjaga hatinya. Keenan akhirnya pergi ke rumah pak Wayan, seorang pelukis teman lama Lena. Dalam suasana hati yang gundah, kreatifitas melukis Keenan buntu. Luhde, keponakan dari pak Wayan berhasil mengembalikan semangat Keenan. Seorang kolektor langganan galeri Wayan bernama Remi menjadi pembeli pertama karya Keenan. Ingin cepat meninggalkan Bandung dan lingkungan lamanya, Kugy berjuang untuk lulus cepat. Begitu lulus siding, Karel membantu agar Kugy magang di biro iklan AdVocaDo milik temannya, yaitu Remi. Prestasi kerja Kugy cemerlang dan pada akhirnya menarik perhatian Remi.

Pada tahun 2004, Ibu Keenan datang ke Bali menemui Keenan untuk memberitahukan kondisi ayahnya yang semakin kritis. Keenan memutuskan pulang ke Jakarta dan sebelum pergi ia berjanji kepada Luhde bahwa ia akan kembali setelah keadaan ayahnya membaik. Bandung, Noni dan Eko berkemas membereskan barang-barang. Saat sedang berkemas, tetangga kamar Noni memberikan sebuah kotak

yang berisikan sebuah buku dongeng dan surat di dalamnya. Setelah membaca surat tersebut, ia sadar bahwa ternyata Kuggy selama ini menyimpan perasaan terhadap Keenan dan itulah alasan mengapa Kuggy sering menghindar. Kemudian mereka pun bergegas pergi ke Jakarta untuk menemui Kuggy dan Keenan. Beberapa tahun kemudian, secara tidak sengaja Kuggy dan Keenan bertemu lagi dipernikahan Noni dan Eko. Mereka kembali dekat dan sekali lagi, hubungan mereka terbatas oleh cerita-cerita lain, oleh hati Remi dan Luhde. Perahu Kertas ini menggambarkan hubungan Kuggy dan Keenan yang lebih dewasa. Bahwa meskipun mereka saling membutuhkan, namun keduanya telah memilih hati orang lain. Mereka harus menjalankan pilihan itu dengan tulus.

4. Struktur Naratif Film *Perahu Kertas*

Film *Perahu Kertas* memiliki plot *nonlinier*, karena jalan ceritanya sedikit melebar ke tokoh lain namun masih berhubungan dengan tokoh utama. Cerita dimulai dari pasang surut hubungan dua anak manusia, yaitu Kugy dan Keenan. Kugy yang bercita-cita ingin menjadi penulis dongeng, mempunyai kebiasaan unik, yaitu suka membuat perahu kertas yang kemudian dilarungkannya ke sungai. Keenan, pelukis muda yang berbakat. Dari yang mulai saling mengagumi, Kugy dan Keenan diam-diam saling jatuh cinta. Tapi berbagai hal menghalangi

mereka. Salah satunya, Kugy sudah punya pacar, Ojos. Sedangkan Keenan mulai dekat dengan Wanda. Keenan memutuskan berhenti kuliah dan yakin akan jalan hidupnya sebagai peukis. Tetapi ayahnya Keenan, Adri, marah besar dan mengusirnya. Keenan akhirnya pergi ke rumah pak Wayan, seorang pelukis. Dalam Susana hati yang gundah, kreatifitas melukis Keenan buntu. Luhde, keponakan Pak Wayan, berhasil mengembalikan semangat Keenan. Keenan pun mulai melukis lagi, dengan sumber inspirasi buku cerita milik Kugy. Seorang kolektor langganan galeri Wayan bernama Remi menjadi pembeli pertama. Peristiwa demi peristiwa kemudian menjalin, mempertemukan dan memisahkan hati, silih berganti antara Kugy, Keenan, Remi, Luhde, Wanda dan orang-orang lain di sekeliling mereka. Seperti perahu kertas yang mengalir di sungai, berayun-ayun mencari tambatan hati.

Film *Perahu Kertas* terdiri dari 19 sekuen dengan total durasi satu jam empat puluh tujuh menit dua detik (01:47:02). Film *Perahu Kertas* memiliki pola struktur naratif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, permulaan, pertengahan, dan penutupan yang dapat diketahui melalui pembagian sekuen cerita. Pada tahap permulaan pada film dimulai dari sekuen 1 hingga sekuen 4 yang berisi pengenalan tokoh dan latar, ditetapkannya suatu konflik/masalah dan tujuannya. Pada

tahap ini terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang merupakan latar belakang cerita film. Tahap pertengahan dimulai dari sekuen 5 hingga sekuen 16 yang berisikan konflik/masalah yang membuat tokoh protagonis berusaha untuk mencari solusi dari konflik yang telah ditentukan pada tahap permulaan, dan pada tahap penutupan dimulai dari sekuen 17 hingga sekuen 19 yang berisikan puncak dari konflik dimana tokoh protagonis dapat menemukan solusinya untuk mencapai tujuannya.

Berikut pembagian sekuen cerita pada film *Perahu Kertas* berdasarkan struktur naratif :

1. Tahap Permulaan (00:00:53 – 00:17:54)

- 1) Pengenalan dan keterkaitan antar tokoh.
- 2) Buku dongeng Kugy.
- 3) Pembentukan geng “Pura-pura Ninja”.
- 4) Pelantikan agen Neptunus.

2. Tahap Pertengahan (00:18:01 – 01:30:35)

- 5) Kado dan ulang tahun Keenan.
- 6) Pertemuan di kereta.
- 7) Keenan liburan ke Ubud.
- 8) Pameran lukisan dan kedekatan dengan Wanda.
- 9) Keenan dengan keputusannya.

- 10) Tragedi pesta ulang tahun Noni.
- 11) Kebohongan Wanda.
- 12) Antara dongeng dan realitas.
- 13) Kugy dengan kesibukan di Sakola Alit.
- 14) Saling menghindar.
- 15) Kugy dan keberuntungannya di AdVocaDo.
- 16) Saling menemukan hati yang lain.

3. Tahap Penutupan (01:30:40 – 01:44: 27)

- 17) Kembalinya Keenan ke rumah.
- 18) Rahasia yang terbongkar.
- 19) Pertemuan yang tak terduga.

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan berdurasi kurang lebih 17 menit 1 detik dengan *time code* 00:00:53 – 00:17:54, berisi tentang Kugy sebagai tokoh utama yang menceritakan tentang dirinya sebagai agen rahasia Dewa Neptunus yang setiap saat akan melaporkan dengan cara menulis cerita pada kertas yang dilipat berbentuk perahu yang kemudian akan dilarungkan di aliran air yang mengalir. Selain itu, memperkenalkan sahabat-sahabat Kugy dan muncul tokoh yang membuat mereka saling tertarik satu sama lain. Kugy dan Keenan saling mengagumi sampai Kugy dan

Keenan diam-diam saling jatuh cinta. Tahap permulaan ini memiliki 4 sekuen.

Tabel 1. Struktur naratif film *Perahu Kertas* tahap permulaan.

Sekuen	<i>Time Code</i>	Isi
1.	00:53 – 01:13	Diawali dengan visualisasi Kugy dewasa sedang duduk di perahu sedang berlayar, di jari manisnya terdapat cincin yang melingkar berbentuk inisial huruf K. Dalam film ini, terdapat <i>voice over</i> Kugy melaporkan pada Neptunus memperkenalkan dirinya dan memberitahukan kepada penonton mengenai kebiasaannya yang bercerita lewat tulisan yang ia tulis pada selembar kertas kemudian dilipat menyerupai perahu. Kemudian ia hanyutkan ke aliran sungai berharap Dewa Neptunus menerima suratnya. Pada segmen ini lebih kepada pembuka sebelum memasuki inti cerita.
	01:14 – 03:02	<i>Voice over</i> Kugy melaporkan kepada Dewa Neptunus, bercerita mengenai kisah perjalanan hatinya yang berharap bahagia serta kepindahannya ke Bandung untuk melanjutkan <i>study</i> demi meraih mimpinya. Kemudian Kugy memperkenalkan satu per satu tokoh pendukung ceritanya, diantaranya Ojos yang merupakan pacar Kugy, Noni sahabat Kugy dari kecil yang selalu bersedia mempersiapkan kebutuhan Kugy dan Eko, pacar Noni, yang mempunyai mobil tua yang amat dicintai bernama Fuad.

	03:30 – 06:26	<p>Adegan selanjutnya visualisasi Kugy menikmati tidur siang, kemudian dibangunkan Noni, ia mengajak Kugy menjemput saudara Eko di stasiun.</p> <p>Adegan selanjutnya situasi di stasiun, di dalam stasiun Eko, Kugy dan Noni bingung mencari keberadaan saudara Eko yang ternyata sudah lama tak beremu, membuatnya tak yakin dengan fisik dari saudaranya saat ini, di tengah kebingungan mereka Kugy berinisiatif untuk membantu mencari. Kugy berjalan lurus dengan tangan diangkat, jari telunjuk di tempelkan di samping kepalanya sambil memejamkan mata. Kugy biasa menyebutnya sebagai radar Neptunus.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi Kugy tengah sibuk mencari keberadaan sepupu Eko menggunakan radar Neptunusnya itu telah menabarak seorang yang berdiri tepat di depannya, mengetahui hal itu Kugy membuka matanya, mereka saling bertatapan. Sebelum Kugy berbicara, Eko terlebih dulu meneriaki ke arah mereka dan benar saja Kugy berhasil menemukan sepupu Eko yang bernama Keenan.</p> <p>Selanjutnya visualisasi menunjukkan Bandung sedang hujan. Mereka yang menaiki mobil kebanggaan Eko di tengah jalan Fuad sedang mogok, mereka semua kecuali Eko mendorong mobil dan air hujan membasahi mereka.</p>
2.	06:32 – 11:09	<p>Visualisasi Kugy sedang merangkai origami burung di instalasi cabang pohon yang ada dikamarnya</p>

		<p>dengan rambut basah karena kehujanan. Keenan masuk ke kamar Kugy dan mengetuk pintu yang terbuka, mendapat izin masuk Keenan menjelajah pandangannya ke segala sudut ruangan kamar Kugy kemudian matanya berhenti pada pigura piagam penghargaan menulis yang berlanjut bercerita mengenai Kugy yang gemar menulis dongeng. Obrolan selanjutnya membuat Kugy dan Keenan beradu opini mengenai jalan yang berputar.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi Keenan pergi meninggalkan kamar Kugy, ia mencegah sebelum benar-benar keluar dari kamarnya. Ia ingin meminjamkan buku dongengnya. Ia bercerita mengenai buku dongeng miliknya, berlanjut pada obrolan mengenai dongeng dan realistik.</p> <p>Adegan selanjutnya, visualisasi Keenan membuka buku dongeng milik Kugy dan membaca nama yang tertulis di bagian atas, yang menurutnya nama yang aneh. Kugy menjelaskan nama itu dia ambil dari judul lagu yang sedang ia gandrungi yaitu sebuah grup band dari luar yaitu “<i>Culture Club</i>”, yang kemudian mereka menyanyikan lagu tersebut secara bersamaan. Kugy mencoba untuk melantik sebagai rekan agen. Sebelum hal itu terjadi muncullah Eko dengan tiba-tiba dan memotong pembicaraan mereka, membubarkan rencana Kugy dan mengajak Keenan pulang.</p>
	11:10 - 12:15	<p>Visualisasi mobil Eko memasuki halaman indokosnya, sebelum menuju ke kamar indokos,</p>

		<p>Keenan terlebih dahulu membaca buku dongeng milik Kugy. Keenan menikmati dongeng Kugy yang berjudul “Pangeran Lobak & Wortelina”.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi pada di sebuah ranting pohon yang besar di depan indekos, Keenan yang tampak serius menggambar sketsa ilustrasi dari dongeng Kugy.</p>
3.	12:21 – 13:34	<p>Visualisasi situasi ramai kantin kampus, disana tampak Eko, Noni, Kugy dan Keenan sedang duduk di warung “Warung Pemadam Kelaparan”. Kugy berjalan ke tempat sahabatnya berkumpul dengan membawa semangkok makanan dan segelas minuman. Kugy berniat mentraktir sahabatnya dalam rangka merayakan cerpen Kugy berhasil masuk dalam sebuah majalah dan merayakan kebersamaan mereka sebagai geng “Pura-pura Ninja”.</p>
4.	13:35 – 16:16	<p>Visualisasi situasi indekos Eko dan Keenan, Noni dan Kugy juga ikut. Noni dan Kugy duduk di depan kamar Eko, Kugy melihat Keenan masuk kamarnya. Ia menyusul dan dipersilahkan masuk ke dalam kamar Keenan. Kugy tidak menyangka terdapat banyak sekali lukisan Keenan. Ia berkeliling di kamar Keenan, pandangannya berhenti pada sebuah lukisan, lukisan itu membuatnya terpukau. Keenan menantang Kugy menebak judul lukisan, Kugy ragu namun ia mencoba menebak judul lukisan itu dengan radar. Mendengar tebakan dari Kugy, Keenan terlongo karena Kugy dapat menebak dengan tepat.</p>

		Adegan selanjutnya, Keenan meminta satu radar milik Kugy, Kugy meyakinkan karena jika Keenan memiliki radar tersebut maka ia harus menjaga komitmen. Keenan yakin, Kugy melantik Keenan sebagai rekan agen Dewa Neptunus dengan memberi tanda sebuah gantungan kunci berbentuk huruf K.
	16:18 – 17:58	Visualisasi Keenan mengambil buku dongeng Kugy, Kugy menerimanya, membuka dan ada beberapa lembar sketsa gambar ilustrasi dari tokoh dongengnya. Kugy bengong dan meneteskan air mata karena senangnya. Kugy memohon diizinkan meminjam sketsa gambar ilustrasi itu yang memang sengaja Keenan buat untuknya.

b Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan berdurasi kurang lebih 1 jam 12 menit 34 detik dengan *time code* 00:18:01 – 01:30:35, menceritakan tentang Kugy yang mulai diam-diam jatuh cinta kepada Keenan. Sketsa yang dibuat oleh Keenan, sengaja Kugy bongkar untuk dirangkai kembali membuat sebuah *scrapbook*, kado untuk Keenan. Namun, ketika hari ulang tahun Keenan dua sahabat Kugy dengan sengaja memperkenalkan Wanda. Hubungan Keenan dan Wanda semakin dekat, akhirnya Keenan memutuskan untuk berhenti kuliah dan lebih memilih mengejar cita-citanya. Sampai ketika Keenan merasa kecewa terhadap dirinya hingga membuat Keenan berhenti melukis, dalam

suasana hati yang gundah, kreatifitas melukis Keenan buntu. Luhde keponakan Wayan, berhasil mengembalikan semangat Keenan. Keenan pun mulai melukis lagi dengan sumber inspirasi buku dongeng Kugy. Seorang kolektor langganan galeri Wayan bernama Remi menjadi pembeli pertama, Remi merupakan bos Kugy di kantor. Hubungan Remi dan Kugy semakin dekat. Begitu juga hubungan Keenan dengan Luhde semakin dekat. Pada tahap pertengahan ini dibagi menjadi 12 sekuen.

Tabel 2. Struktur naratif film *Perahu Kertas* tahap pertengahan.

Sekuen	Time Code	Isi
5.	18:01 – 18:53	Visualisasi Kugy sedang gunting-menggunting gambar sketsa ilustrasi buatan Keenan serta kalimat dalam dongengnya kemudian ia tempel di kertas yang lain. <i>Voice over</i> Kugy yang menulis surat mengenai perasaannya terhadap Keenan.
	18:58 – 20:05	Visualisasi jalan kota Bandung yang ramai. Eko, Keenan dan Noni berjalan menuju bioskop. Ditengah perjalanan Keenan menanyakan keberadaan Kugy, Noni menjawab Kugy tidak bisa bergabung karena kedatangan tamu. Mendengar hal tersebut Keenan buang muka, secara tidak sengaja melihat Kugy bersama pria lain di sebuah kafe. Eko dan Noni menjelaskan bahwa pria yang sedang bersama Kugy adalah pacarnya dari masih sekolah, ia masih memperhatikan Kugy dan pria lain di kafe. Adegan selanjutnya Eko, Keenan dan Noni yang masih berdiri di jalan, Keenan sibuk memperhatikan

		<p>Kugy. Noni merencanakan datang ke indekos Keenan dalam rangka ulang tahun dan akan memperkenalkan pada seseorang, Keenan tak tertarik.</p>
	20:10 – 24:06	<p>Visualisasi, memasukkan surat ke kedalam amplop yang diselipkan pada <i>scrapbook</i>. Kugy mematut diri di depan kaca. Kugy keluar kamar sambil memasukkan kado ke dalam tas, di luar sudah ada Wanda sepupu Noni dari Australia. Eko memberi isyarat yang membuat Kugy tidak nyaman.</p> <p>Adegan selanjutnya, Noni mengagetkan Keenan yang asik menggambar. Belum sempat Kugy memberi kadonya, Noni terlebih dahulu memperkenalkan Wanda, raut wajah Kugy berubah. Wanda tertarik dengan lukisan Keenan, menelaah bak kurator. Keenan senang mengetahui Wanda dari galeri Warsita, Kugy semakin sedih melihatnya.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy perlahan mundur, ketika di kamar Kugy duduk diam di atas ranjangnya sambil memandangi kotak kadonya. Perlahan ia melihat ke arah meja yang terdapat pigura bergambar dirinya bersama Ojos, mengetahui itu Kugy merasa bodoh karena dirinya dan Keenan adalah sesuatu yang tidak mungkin. Kotak kadonya ia dorong di bawah kolong ranjangnya.</p>
6.	24:07 – 26:00	<p>Visualisasi tas bergantungan kunci K, terdengar bunyi <i>handphone</i> dari dalam, Kugy memeriksanya. Datanglah Ami menawarkan bantuan untuk mengajar di sekolah darurat.</p>

		<p>Adegan selanjutnya menunjukkan keriangian di sekolah darurat Sakola Alit, Kugy muncul dari jalan setapak tak jauh dari Sakola Alit, disana sudah dipenuhi beberapa anak. Kedatangan Kugy disambut oleh Ami yang tengah bermain dengan calon murid.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy dan Ami berada di saung untuk mengajar. Kugy mencoba menarik perhatian dari calon murid-muridnya. Ia menawarkan akan membuat dongeng untuk murid-muridnya agar mau belajar membaca, judul dongengnya “Pasukan Alit dari Kampung Bojong Koneng”. Pilik menawarkan diri menjadi pemimpin pasukan alit, kemudian Kugy melantik Pilik sebagai Jendral yang bertugas memastikan teman-temannya belajar. Kugy akan membagikan dongengnya jika murid-muridnya sudah pandai membaca.</p>
	26:02 – 26:37	<p>Visualisasi Keenan berada di warung pemadam kelaparan, ia mencari seseorang. Ia berkeliling dan menebar pandangannya untuk menemukan orang yang dicari, Kugy.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi Kugy dan Ami ceria bermain bersama murid-muridnya di bawah rumah pohon. <i>Voice over</i> Kugy melapor kepada Neptunus menceritakan dirinya tengah membuat dongeng baru, dan hanya hal itu yang dapat menghiburnya. Visualnya Kugy sedang menulis surat di atas rumah pohon.</p>
	26:43 –	Visualisasi stasiun Bandung, Kugy berjalan

	30:26	<p>ditengah keramaian.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy berada dalam gerbong mencari nomor kursinya, setelah menemukan ternyata sudah ada Keenan. Sedikit canggung ia menyapa Keenan yang sampai terlebih dulu. Tidak lama kereta berjalan dan Keenan tertidur dengan cepat.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan terbangun dan merasa kereta yang ditumpangnya berhenti, sadar Kugy tidak ada, ia keluar mencari tahu. Keretanya berhenti karena ada kecelakaan.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan berjalan menelusuri rel, dikagetkan dengan cahaya <i>flash</i> dari kamer Kugy. Keenan berhenti, mencari dari mana datangnya cahaya itu dan terdapat Kugy dibalik kamera, Kugy menyapa Keenan dengan wajah yang tampak senang begitu pula Keenan.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy dan Keenan berdiri disamping rel yang dekat jembatan. Keenan jujur mengatakan ke Kugy, ia tak suka cerpen yang terbit di majalah, baginya lebih bagus dongeng Kugy. Mendengar pendapat Keenan soal cerpennya langsung membuat perubahan pada mimik muka Kugy, namun Kugy dapat menerima pendapat Keenan karena ia rasa apa yang dikatakan Keenan benar.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi kereta Kugy dan Keenan telah sampai di stasiun Jakarta.</p>
--	-------	---

7.	30:32 – 32:00	<p>Visualisasi ruang makan di rumah Keenan pagi hari. Lena memanggil Keenan dan Jaroen untuk sarapan. Sarapan berlangsung, Adri melihat hasil nilai kuliah, wajah sumringah Adri cukup menjelaskan dirinya bangga terhadap Keenan, Adri menawarkan apa yang Keenan butuhkan sebagai hadiah. Keenan ingin liburan ke Ubud, tempat teman ibunya, pak Wayan. Adri memotong kalimat Keenan, Keenan melanjutkan kalimatnya bahwa ia ingin diberi waktu seminggu lebih lama dari waktu liburan. Adri sedikit membanting pisau dan garpunya ke piring, mengatakan ketidak sukanya terhadap kelakuan Keenan bolos kuliah dan mengingatkan Keenan calon sarjana ekonomi bukan sebagai pelukis. Keenan diam tidak bergeming, Lena dan Jaroen pun ikut terdiam.</p>
	32:26 – 35:25	<p>Visualisasi mobil travel tengah melaju, didalamnya terdapat Keenan. Seorang pria setengah baya sibuk melukis, <i>voice over</i> Lena tengah menelepon Wayan meminta izin bahwa Keenan akan liburan ditempatnya.</p> <p>Keenan menemukan tempat Wayan, sampai di galeri Keenan disuguhkan banyak lukisan yang terpajang.</p> <p>Adekan selanjutnya seseorang memahat kayu, Keenan memperhatikan. Banyu menjelaskan membuat ukiran patung kayu membutuhkan waktu lama.</p>

		<p>Adegan selanjutnya Keenan mencoba memahat balok kayu, balok kayu itu sudah berbentuk menyerupai hati dengan ukiran KK. Keenan mengerjakannya dengan telaten, ditengah kegiatan mengukirnya ada seorang gadis diam-diam memperhatikan.</p> <p>Adegan selanjutnya Wayan, Banyu dan Keenan sedang menikmati makan siang mereka di bale. Disela waktu makan, Wayan memuji atas hasil kerja Keenan ternyata juga bisa memahat. Wayan menyadari mereka diperhatikan seseorang dibalik pagar bambu, ia mengenalinya dan menyuruhnya untuk bergabung. Orang itu adalah orang yang sama yang memperhatikan Keenan ketika di studio pahat. Wayan memperkenalkan kepada Keenan, gadis itu bernama Luhde. Wayan menceritakan bahwa Luhde tampak malu padahal sebenarnya cerewet. Luhde ikut bergabung dan duduk malu-malu.</p>
8.	35:28 – 36:34	<p>Visualisasi Wanda mencoba mempresentasikan Keenan merupakan pelukis muda hebat dan berbakat dengan karyanya yang unik. Namun menurut Hans Keenan masih kurang cukup bisa masuk ke dalam galeri Warsita, berbeda dengan opini Rani menangkap dari presentasi Wanda, ibarat brillian mentah, kurang diasah. Menurut Rani tidak ada salahnya untuk di coba. Mendengar pernyataan Rani, wajah Wanda yang sebelumnya harap-harap cemas langsung berubah senang karena permohonannya</p>

		dikabulkan, yaitu mempersiapkan pameran perdana untuk Keenan.
	36:38 – 37:53	<p>Visualisasi situasi rumah Kugy malam hari, Kugy membaca novel di kamarnya ditemani Ojos membaca majalah otomotif. Ditengah kegiatan mereka, Ojos membicarakan mengenai gantungan kunci inisial K milik Keenan sama dengan milik Kugy, Kugy menceritakan gantungan itu sengaja ia kasih sebagai tanda Keenan telah dilantik sebagai agen Neptunus.</p>
	37:56 – 40:03	<p>Visualisasi situasi galeri Warsita digelarnya acara pameran lukisan. Hans memperkenalkan Keenan pada kurator-kurator lain. Wanda menceritakan tentang Keenan kepada kurator, Keenan senang. Wanda berjalan disamping Keenan, melingkarkan ke tangan Keenan.</p> <p>Adegan selanjutnya Eko dan Noni hadir dalam acara, mereka hadir bentuk <i>support</i> untuk Keenan. Keenan dan Wanda pun menyambut kedatangan mereka.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi Kugy sebenarnya hadir namun memilih mempehatikan dari jauh terlebih dulu. Ia enggan bertemu Wanda. Tidak lama, keluarga Keenan hadir. Membuat Kugy tergugah menghampiri, namun di tengah mereka ada Wanda. Kugy memutuskan untuk pergi.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan mengetahui kehadiran keluarganya dan langsung menyambut.</p>

		<p>Wajah mereka tampak senang, kecuali Adri, Adri merasa kurang suka dan memutuskan pulang ke rumah. Wanda menangkap ada sesuatu yang salah, berusaha mengalihkan ke acara yang sedang berlangsung.</p>
	40:09 – 41:24	<p>Visualisasi Ojos dan Kugy menikmati <i>dinner</i> di kafe. Ojos bercerita dengan semangat, namun Kugy mendengarkan cerita Ojos dengan wajah enggan untuk mendengarkan. Dibawah meja, Kugy memandangi foto geng Pura-pura Ninja di dalam dompetnya. <i>Voice over</i> Kugy melaporkan kepada Neptunus menceritakan ada sesuatu yang kurang pas, geng Pura-pura Ninja tidak seperti dulu lagi.</p> <p>Adegan selanjutnya Eko, Noni, Keenan dan Wanda sedang menikmati film di bioskop. Tiba-tiba Wanda menyenderkan tubuhnya ke tubuh Keenan. Keenan merasa kaku dan risih.</p> <p>Adegan selanjutnya Wanda mendatangi Keenan, Wanda membangunkan membawa kejutan yaitu sebuah informasi semua lukisan Keenan terjual, lengkap dengan bukti pembayarannya berupa beberapa lembar cek. Mendengar hal tersebut, kebahagiaan tak lagi terelakan untuk Keenan.</p>
9.	41:25 – 41:48	<p>Visualisasi Kugy dan pasukan alit bermain di tanah lapang. Kugy berjalan di depan sedangkan pasukan alit berjalan membaris ke belakang. <i>Voice over</i> Kugy melapor pada Neptunus menceritakan hubungannya dengan Sakola Alit semakin membaik,</p>

		baginya mereka bukan hanya sekedar murid, kadang mereka yang menjadi guru. Merekalah dunia Kugy sekarang.
	41:52 – 43:08	Visualisasi Kugy melipat koran membentuk perahu. Noni memasuki kamar Kugy, memberi tahu rencana pesta ulang tahunnya di Jakarta. Noni sangat menginginkan Kugy hadir dalam pestanya, karena Noni merasa Kugy menghabiskan waktunya di Sakola Alit. Noni sedikit menceritakan pesta ulang tahunnya akan dirayakan di Jakarta, tepatnya di halaman belakang rumah Wanda. Mendengar hal tersebut Kugy terdiam dan perlahan wajahnya berubah aneh. Noni pun meninggalkan kamar Kugy. Kugy menghela nafas.
	43:09 – 45:08	Visualisasi Wanda tengah duduk di bangku kayu panjang bersama Noni. Wanda mencoba bertanya mengenai apakah Keenan juga mencintainya, bagi Noni tak ada alasan buat Keenan dan tak ada yang sempurna selain Wanda. Wanda mendengarkan penjelasan Noni dengan harap-harap cemas
	45:13 – 46:08	Visualisasi situasi tegang di rumah Keenan malam hari, di ruang makan ada Adri, Lena dan Keenan. Adri berbicara dengan nada tinggi, membicarakan keputusan Keenan berhenti kuliah karena alasannya lukisan Keenan laku semua setelah pameran usai, Keenan ingin mengejar cita-citanya menjadi seorang pelukis, namun cita-cita tersebut selalu ditolak oleh Adri karena berbagai hal. Melihat

		<p>suaminya yang semakin emosi, Lena mencoba menenangkan Adri.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan membela diri dan mempertahankan keinginannya walaupun harus menerima berbagai tekanan dari Adri. Mendengar pernyataan Keenan kukuh dengan keinginannya membuat Adri semakin emosi, kecewa dengan keputusan Keenan. Adri geram dengan Keenan, situasi semakin tegang. Lena mencoba meleraikan pertikaian antara bapak dan anak tersebut.</p>
10.	46:10 – 49:14	<p>Visualisasi situasi ramai dan gemerlapnya pesta ulang tahun Noni, sudah ada yang hadir menikmati pesta.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy duduk di ranjangnya dengan menutup wajahnya, perlahan menoleh ke arah meja terdapat pigura gambar foto dirinya dan Noni, ada keraguan di wajahnya.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan keluar rumah, sebelum benar-benar pergi Jaroen menghentikan langkah Keenan, memberikan sebuah kuas lukis yang diberi namanya “Jaroen”. Keenan benar-benar pergi dari rumahnya membawa barang-barangnya. Dari lantai dua, Lena menyaksikan kepergian Keenan dengan derai air mata.</p> <p>Adegan selanjutnya ada kecemasan di wajah Noni karena orang yang ditunggunya belum juga hadir, acaranya segera dimulai, Wanda dan Eko mencoba menenangkan Noni yang mulai cemas. Tak</p>

		<p>lama Keenan muncul dengan barang bawaanya, kehadiran Keenan cukup melegakan. Eko merasa ada yang aneh pada Keenan dan menanyakan apakah semua baik-baik saja.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy berdiri di pintu kamar indekosnya, sebelum menutup pintu kamar Kugy sempat berkata dengan lirih mengucapkan maaf pada Noni. Kugy memutuskan tidak hadir dalam pesta ulang tahun Noni.</p> <p>Adegan selanjutnya pesta ulang tahun dimulai, Eko membuka pesta dan Noni berdiri di samping meja kue ulang tahunnya, ketika akan menyerahkan piagam untuk Kugy, Noni langsung meniup lilin kue ulang tahunnya dengan cepat kemudian pergi. Eko sebagai pembawa acara dengan baik mengalihkan perhatian. Noni sangat kecewa terhadap Kugy tidak hadir dalam ulang tahunnya.</p> <p>Adegan selanjutnya Adri duduk di pinggir ranjangnya menghadap langsung ke jendela kaca yang besar, Adri terlihat sedih atas keputusan Keenan pergi dari rumah.</p>
11.	49:15 – 52:46	<p>Visualisasi kemeriahan pesta ulang tahun Noni, beberapa orang masih bertahan dan menikmati dentuman musik tak terkecuali Keenan. Di kejauhan terdapat Wanda berjoget membawa botol minuman. Wanda terjatuh, Keenan tanggap menolong, Keenan antar ke kamar agar bisa beristirahat, ia memapah Wanda yang berjalan terhuyung melewati tangga.</p>

		<p>Adegan selanjutnya Keenan dan Wanda sampai di kamar, Keenan merebahkan tubuh Wanda ke ranjang secara perlahan. Wanda berbicara mengenai kejelasan hubungan mereka, perlahan Keenan menjawab mereka tidak ada kesepakatan mengenai hal tersebut, mendengar jawabannya membuat Wanda marah. Menurut Wanda, Keenan tidak pernah peduli dengan dirinya, hanya peduli dengan lukisan-lukisan yang Wanda bilang telah laku terjual padahal yang membeli semua lukisannya adalah Wanda sendiri. Wanda mengeluarkan lukisan yang ia simpan di bawah ranjangnya. Keenan kaget, ternyata selama ini ia dibohongi oleh Wanda. Sadar dengan perbuatannya, Wanda langsung meminta maaf dan menjelaskan maksud dari semua yang ia lakukan. Keenan terlanjur marah dan kecewa.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan keluar dari kamar Wanda membawa semua gulungan lukisan miliknya, Wanda mengejar sampai ketika Keenan sudah benar-benar muak dengan Wanda. Wanda merengek, Keenan tidak memperdulikannya dan mendorong Wanda. Keenan pergi.</p>
12.	52:52 – 57:05	<p>Visualisasi pemandangan di sekitar Sakola Alit. Kugy dan Ami menyelesaikan belajar-mengajarnya dan melepas murid-muridnya di depan saung tempat belajar. Kugy heran Keenan sampai di Sakola Alit yang jauh di kota. Kugy menghampiri Keenan.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy dan Keenan asik</p>

		<p>bercengkrama di bawah rumah pohon, Kugy sedikit menceritakan murid-muridnya dan dongeng yang tengah ia tulis. Kugy mengambil buku dongengnya dan menyerahkan pada Keenan. Keenan membaca dengan serius.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy menyinggung lukisan Keenan laku terjual dan memberi selamat namun wajah Keenan tiba-tiba berubah sedih dan sedikit terbawa emosi. Keenan menceritakan, selama ini Wanda membohonginya lukisan yang laku terjual, semua itu hanya rekayasanya Wanda. Keenan juga menceritakan dirinya sudah mengundurkan diri dari kampus dan pergi dari rumahnya, semua yang Keenan lakukan untuk mengejar cita-citanya yang dirasa mendekat. Keenan memutuskan berhenti melukis, mendengar hal itu Kugy kurang setuju dengan keputusannya. Setelah itu mereka adu opini serta argumen antara dongeng dan realitas. Kugy masih belum percaya dengan pernyataan Keenan membuatnya kecewa, jengah dengan Keenan, Kugy pun pergi meninggalkan Keenan di rumah pohon dan buku dongengnya.</p>
13.	57:11 – 58:43	<p>Visualisasi Kugy dan Ojos duduk di teras rumah Kugy, Ojos sedang menyuarakan pendapatnya mengenai Kugy tidak bisa membagi waktu antara dirinya dan Sakola Alit. Ojos tengah membicarakan soal kepergian mereka ke Bali terpaksa tertunda karena Kugy memilih mengajar, karena Sakola Alit</p>

		<p>akan mengikuti lomba tingkat kecamatan. Setelah selesai Ojos berbicara, gantian Kugy mencoba membela dirinya kalau dirinya mendapat pengumuman mendadak. Kugy menjelaskan ke Ojos bahwa perlombaan itu sangat berarti bagi dirinya dan juga Sakola Alit.</p> <p>Adegan selanjutnya Ojos mengutarakan kerinduannya terhadap Kugy. Kugy menawarkan menunda keberangkatan mereka, karena tidak mungkin Kugy tak hadir dalam perlombaan. Ojos sekali lagi menegaskan keberangkatan mereka tidak akan ditunda, Kugy harus bisa memilih antara Ojos dan Sakola Alit. Ojos tetap menunggu Kugy di bandara, jika Kugy tak datang maka hubungan mereka selesai. Ojos pergi, Kugy pun menangis dan mendapati kakaknya, Karel sedang memperhatikannya dibalik jendela.</p>
	58:46 – 01:00:40	<p>Visualisasi kemeriahan dan keriuhan terjadi di lokasi perlombaan. Ami dan murid-muridnya menunggu Kugy, murid-muridnya sudah mengenakan atribut lengkap untuk mengikuti perlombaan.</p> <p>Adegan selanjutnya Ojos berdiri di antara orang-orang berlalu-lalang di bandara. Ojos cemas dan menoleh ke segala penjuru berharap orang yang ditunggunya datang.</p> <p>Adegan selanjutnya keadaan genting terjadi karena waktu pendaftaran segera ditutup, pasukan alit tak mau mendaftar karena masih bertahan menunggu</p>

		<p>Kugy.</p> <p>Adegan selanjutnya, memperlihatkan layar menunjukkan <i>boarding</i> sedang berlangsung. Ojos masih menunggu, berharap Kugy datang. Sekilas Ojos melihat seseorang menyerupai Kugy, namun bukan sosok yang di harapkan. Wajah Ojos langsung berubah sedih dan merasa kecewa terhadap Kugy.</p> <p>Adegan selanjutnya salah satu murid Sakola Alit tak sengaja melakukan pengintaian yang menemukan sosok Kugy di balik mainan teropongnya. Kugy berlari ke arah Ami dan murid-muridnya berkumpul, semua wajah cemas berubah dengan wajah berbinar, lega Kugy akhirnya datang. Setibanya Kugy, murid-muridnya langsung mengikuti perlombaan. Ditengah ramainya suasana, Kugy memandangi fotonya bersama Ojos, ada seorang anak yang tidak sengaja menabraknya dan foto itu hilang.</p>
14.	01:00:43 – 01:07:20	<p>Visualisasi Noni menutup pintu lalu menggepok kemudian membuang kunci keluar jendela dengan wajah yang kesal.</p> <p><i>Voice over</i> Kugy melapor kepada Neptunus menceritakan dunianya berubah. Meski semuanya terlihat baik-baik saja, Kugy masih sering merasa tersesat.</p> <p>Visualisasi Keenan memegang tiket dan beberapa lembar uang. Eko mengantar Keenan sampai didepan bus. Ketika di kampus, Kugy tidak sengaja bertemu Noni sedang bergerombol dengan</p>

		<p>teman-temannya, Kugy dan Noni berpura-pura tak tahu keberadaan satu sama lain. Kugy memilih menjauh dan pindah dari indekosnya. Setelah Kugy pergi, Noni membuka kamar Kugy kosong tanpa barang-barangnya.</p> <p>Bali, Keenan diterima dengan baik oleh keluarga Wayan dan mengenalkan kepada warga sebagai anaknya. Keenan mengikuti kegiatan disana, seperti menari, melihat kegiatan orang sekitar.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan mempersiapkan alat-alat lukis. Ia memandangi kanvas, masih belum tahu melukis apa. Dari belakang muncul Luhde, memberi pendapat soal seni melukis dan bilang setiap pelukis memiliki satu bintang inspirasinya. Setelah pergi, Keenan mengambil ukirannya yang ia simpan dalam tas dan sebuah buku tulis milik Kugy yang berisi dongeng yang menceritakan kisah dari Pasukan Alit. Keenan seperti mendapat inspirasinya, kanvas itu tak lagi kosong. Keenan melukis lagi, hasil lukisannya ia pajang di galeri milik Wayan.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy menikmati teater yang diperankan murid-muridnya dari Sakola Alit dengan cerita yang Kugy buat.</p>
	01:07:22 – 01:10:29	<p>Visualisasi Kugy mengikuti kelas dengan serius, Eko memperhatikan Kugy dibalik pintu, melihat dengan rasa sedih. Terlihat pula Kugy sedang mengusahakan agar lurus dengan cepat, seperti belajar di indekosnya sampai larut, di koridor</p>

		<p>kampus, jika ada waktu senggang menyempatkan diri untuk belajar.</p> <p>Adegan selanjutnya di indekos Kugy yang lama, ada peghuni baru yang menempati kamar Kugy menemukan kotak kado kemudian ia serahkan ke Noni. Setelah Noni terima, Noni tidak langsung membuka kotak itu tapi ia taruh di atas lemari.</p> <p>Adegan selanjutnya, ada seorang memperhatikan lukisan Keenan dan tertarik dengan lukisan itu. Keenan menemui orang itu bernama Remi, menurut Remi obyek lukisan Keenan membawanya pada masa kecilnya dan Remi menyukai anak kecil. Akan sangat terhormat jika Remi dapat diberi kesempatan menjadi pembeli pertama, hal itu membuat Keenan mendapatkan kepercayaan diri mengejar cita-citanya. Sejak saat itu Keenan rajin membuat lukisan-lukisan bagus kemudian di pajang di galeri Wayan, tentunya lukisan Keenan laku terjual ke kolektor lukisan. Ketika sedang melukis tidak jarang Luhde menemaninya.</p> <p>Adegan selanjutnya pintu bertuliskan “Harap Tenang Sedang Sidang Skripsi”. Kugy menjalani prosesi sidang skripsi. Beberapa hari kemudian Kugy melihat papan pengumuman yang memperlihatkan hasil nilai dari skripsinya, Kugy tersenyum puas dan pergi. Eko melihat Kugy dengan perasaan lega.</p>
15.	01:10:34 – 01:16:15	Visualisasi situasi rumah Kugy pagi hari, keluarganya memesan bakso menikmati di ruang

		<p>keluarga. Karin keluar dengan senyum yang puas, kemudin menampilkan Kugy dengan dandanan kantor ala Karin yang kurang menarik. Setelah menerima kritikan dari keluarganya, akhirnya Kugy memilih pakaian nyaman buat dirinya. Kugy bersiap magang di perusahaan <i>advertising</i> milik teman Karel.</p> <p>Adegan selanjutnya situasi dan kondisi dari kantor AdVocaDo, Karel dan Kugy duduk di loby, selama menunggu Kugy asik melihat-lihat suasana kantor yang artistik. Tidak lama menunggu, Karel dan Kugy ditemui oleh Siska. Siska menyapa hangat dan Karel memperkenalkan Kugy. Karel meminta izin pamit. Ketika menaiki tangga Kugy dibuat takjub oleh sebuah lukisan. Sampai di suatu ruangan, Kugy menunggu dan melihat-lihat ornamen tertata artistik kemudian Siska kembali bersama Remi dan memperkenalkan Kugy. Remi memberitahu bahwa dia diterima magang di perusahaannya.</p> <p>Adegan selanjutnya Siska mengenalkan ke karyawan yang lain dan menjelaskan kerjaan yang dikerjakan. Setelah Kugy menerima kerjaannya, ia sibuk dengan kegiatan memfotokopi, gunting-menggunting, tempel-menempel bahkan membuatkan minum untuk karyawan. Ketika semua karyawan sudah pulang, Kugy tertidur di bar karena kelelahan. Kugy dibangunkan oleh tukang bersih yang kemudian Kugy pulang.</p>
	01:16:17 -	Visualisasi Remi memimpin rapat membahas ide

	01:31:05	<p>untuk <i>project</i> iklan produk cokelat. Remi kurang suka dengan beberapa ide yang sudah dipresentasikan. Semua yang berada di ruang rapat itu tampak bingung, bola mata Remi menangkap Kugy tengah tertidur. Remi membangunkan, Kugy terbangun langsung diberi pertanyaan bagaimana pendapatnya mengenai ide-ide yang sudah dipresentasikan tadi. Kugy berpendapat ide-ide yang sudah ada klise, Remi memberi Kugy kesempatan berbagi dan menuangkan ide untuk <i>project</i> iklan cokelat. Remi mempersilahkan Kugy duduk di tempatnya, Kugy memejamkan mata dan memasang radarnya di kepalanya. Secara perlahan, Kugy mencoba berkhayal mengenai ide yang cocok untuk <i>project</i> iklan tersebut. Semua yang ada diruangan tersebut terkesiap memperhatikan dan mendengarkan Kugy dengan seksama, selesai menuangkan idenya, Remi menyukai ide Kugy yang dianggap brilliant. Akhirnya Remi memutuskan Kugy akan mengambil alih sebagai <i>project leader</i>.</p> <p>Adekan selanjutnya situasi dan kondisi kantor <i>advertising</i> sedang sibuk, begitu pula Kugy yang masih sibuk membagikan minuman. Remi dan Siska berdiiri di tengah kesibukan, mereka mengumumkan hasil <i>pitching</i> bahwa ide Kugy berhasil diterima dan beberapa <i>project</i> lain dipercayakan kepada tim mereka. Setelah pegumuman, Kugy diangkat sebagai karyawan.</p>
--	----------	--

		<p>Adegan selanjutnya Kugy menunggu taksi pesanannya, muncul Remi yang menyapa Kugy. Tahu Kugy akan pulang dan sedang menunggu taksinya, Remi berinisiatif memberi tumpangan kepada Kugy. Sedikit canggung Kugy menerima tumpangan dari Remi.</p> <p>Adegan selanjutnya, terjebak dalam kemacetan. Remi menepi menunggu jalanan sedikit lengang dan mampir makan di pinggir jalan, menunggu pesanan datang Remi bertanya mengenai radar, Kugy sedikit menjelaskan. Mereka mengobrol dengan asik dan mereka saling menikmati obrolan.</p>
16.	01:23:44 – 01:25:54	<p>Visualisasi Keenan dan Luhde bersandar di sebuah pohon, Keenan mengajukan tawaran kado karena akan berulang tahun. Luhde menjawab dengan malu-malu namun dari raut wajahnya seperti sangat berharap. Luhde menginginkan kado yang Keenan buat karena cinta yang lebih dalam, Keenan terdiam. Luhde menganggap sesuatu yang Keenan buat karena cinta yang lebih dalam itu adalah sesuatu yang sangat indah.</p> <p>Adegan selanjutnya Kugy baru saja membereskan sebuah rapat, Kugy terlihat menikmati kesibukannya yang baru. Tiap kali Kugy melewati lukisan yang ada di tangga, Kugy dibuat jatuh cinta dengan lukisan itu. Dari lukisan itu Kugy menemukan inisial KK di pojok kanan bawah. Kugy dan Remi pun terlihat semakin dekat, Siska tak</p>

		<p>menyukai kedekatan mereka.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan melukis di bale rumah Wayan ditemani Luhde, Luhde membaca buku dongeng Kugy. Luhde menyukai dongengnya, setiap selesai menulis Kugy selalu memberi sebuah paraf di bagian bawahnya.</p>
	<p>01:25:58 – 01:30:35</p>	<p>Visualisasi kemeriahan pesta menyambut tahun baru di <i>cottage</i> dekat pantai, Remi berserta seluruh karyawannya menikmati suasana tersebut. Di tengah kemeriahan, Remi mencari Kugy. Remi menemukan Kugy berada diluar duduk dekat bibir pantai, Kugy menikmati udara serta suara deburan ombak. Remi membayangkan lamunan Kugy, baginya suara ombak adalah suara paling merdu di dunia. Kemudian mereka membicarakan sesuatu yang sensitif, tentang perasaan. Remi berusaha meyakinkan Kugy, Kugy dan Remi saling mendekatkan wajah mereka, berciuman.</p> <p>Adegan selanjutnya dengan waktu yang sama visualisasi Keenan mengelap pahatan kayunya, ia memberikan sebagai hadiah ulang tahun untuk Luhde. Keenan menyelipkan pahatan kayunya secara perlahan di tangan Luhde yang sedang tidur. Luhde pergi ke kamar Keenan dengan menggenggam pahatan kayu yang kini menjadi miliknya, mendapati Keenan yang telah tertidur diranjangnya, perlahan Luhde menghampiri Keenan yang mulai tersadar atas kedatangannya. Keenan dan Luhde saling</p>

		<p>mendekatkan wajah mereka, kemudian berciuman.</p> <p>Adegan selanjutnya di waktu yang bersamaan, Lena yang merayakan pergantian tahun baru bersama tetangganya berkumpul di depan rumah dengan menyalakan kembang api. Namun tidak dengan Adri, memilih berdiam diri di depan televisi. Lena yang merasa khawatir dengan keadaan Adri memutuskan melihat ke dalam yang sudah didapati Adri yang sudah tak sadarkan diri dengan buku dan satu lembar foto Keenan yang masih dalam genggaman.</p>
--	--	--

c. Tahap Penutupan

Tahap penutupan berdurasi kurang lebih 13 menit 13 detik dengan *time code* 01:30:40 – 01:44:27, menceritakan tentang pasang surut hubungan antara Kugy dan Keenan yang sempat tidak bertemu dalam kurun waktu yang lama. Begitu pun hubungan Kugy dan Noni yang sempat menjauh karena Noni kurang peka dengan perasaan Kugy terhadap Keenan. Pernikahan Eko dan Noni merupakan momen yang sangat tak terduga karena dua insan akhirnya dipertemukan kembali. Dan terdapat potongan adegan dari kisah selanjutnya sebagai penutup alur cerita. Pada tahap penutupan ini terbagi menjadi 3 sekuen.

Tabel 3. Struktur naratif film *Perahu Kertas* tahap penutupan.

Sekuen	Time Code	Isi
17.	01:31:30 – 01:34:14	<p>Visualisasi Lena berjalan ke rumah Wayan. Sampai di halaman rumah Wayan, Lena bertemu dengan Luhde sedang menyapu. Lena menanyakan keberadaan Keenan, Luhde memanggil Keenan. Kemudian Keenan dan Lena duduk di bangku kayu panjang yang berada di halaman rumah Wayan, mereka membicarakan tentang kesehatan ayahnya yang semakin menurun. Lena memberitahu Keenan ayahnya sedang membutuhkannya di Jakarta.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan mengemas barang ke dalam tas ranselnya dibantu Luhde. Keenan menjanjikan segera kembali ke Ubud untuk Luhde ketika ayahnya sudah sembuh.</p> <p>Adegan selanjutnya di ruangan yang berbeda, Wayan memasuki sebuah kamar, di sudut ruangan ada sebuah lukisan yang ditutupi kain, seperti sudah lama dibiarkan. Wayan menghampiri lukisan dan membukanya, lukisan itu bergambar wajah Lena dan di bagian kanan bawah tertulis tahun 1983. Lukisan tersebut adalah karya Wayan satu-satunya bergambar wajah Lena, lama memandagi lukisan dengan raut muka sedih karena sudah lama perasaan itu ia simpan sendiri.</p> <p>Adegan selanjutnya Keenan sudah siap pulang ke Jakarta bersama ibunya, Luhde mengantar Keenan</p>

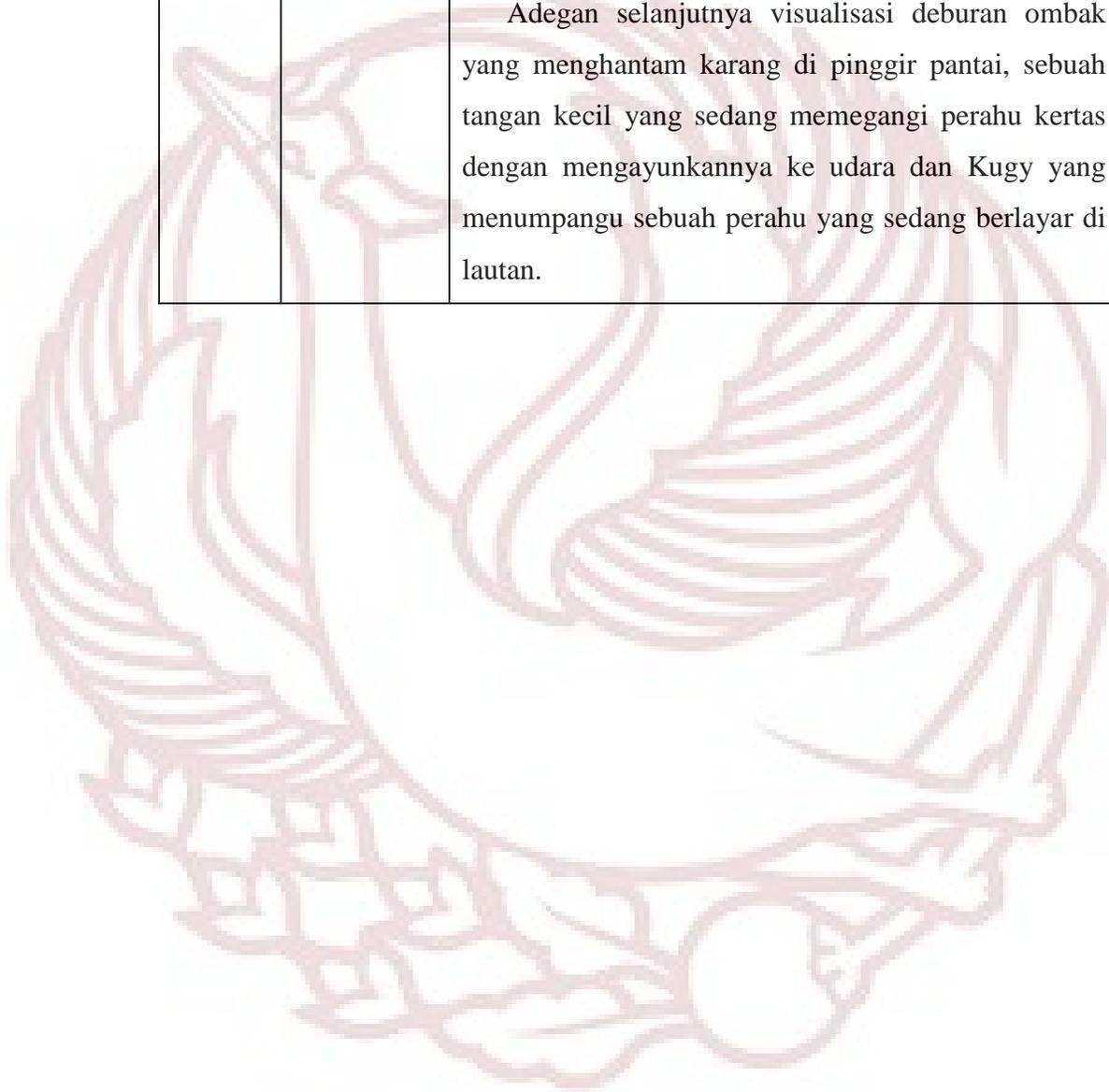
		sampai halaman rumah Wayan.
	01:34:17 – 01:34:58	<p>Visualisasi Keenan memperhatikan ayahnya dari pintu, tergeletak lemas di ranjang rumah sakit. Lena menyusul Keenan, ayahnya sedang diperiksa oleh perawat. Ketika mereka memperhatikan ayahnya, Keenan memberanikan diri menanyakan perusahaan yang dipimpin langsung oleh ayahnya.</p> <p><i>Voice over</i>, Keenan mengutarakan akan membantu menggantikan pekerjaan ayahnya di kantor, visualisasinya Keenan mempelajari dokumen-dokumen dibantu oleh salah satu karyawan ayahnya. Keenan serius melakukannya, terlihat lebih rapih dari biasanya. Keenan merasa, dirinya harus bertanggungjawab atas kelangsungan keluarganya serta perusahaan milik ayahnya.</p>
18.	01:35:01 - 01:36:41	<p>Visualisasi Eko sedang membantu Noni berkemas, memasukkan kotak kardus ke dalam mobilnya. Eko menerima telepon dari nomor tak dikenal, setelah diangkat Eko kaget mengetahui suara yang berada di seberang telepon adalah suara Keenan. Ia memberitahu pada Eko kini sedang berada di Jakarta. Mengetahui hal tersebut Eko tampak senang dan memberitahu Noni.</p> <p>Adegan selanjutnya Noni masih sibuk membereskan beberapa barangnya, Noni melihat sekitar dan menemukan kotak kado yang masih rapi namun berdebu. Membuka kotak dan ternyata isi di dalam kotak tersebut adalah sebuah <i>scrapbook</i> milik</p>

		<p>Kugy, Noni membuka <i>scrapbook</i> ada surat untuk Keenan yang berisikan mengenai perasaan Kugy terhadap Keenan. Setelah membaca surat itu Noni lemas mengetahuinya. Eko yang ingin memberitahu Keenan sudah di Jakarta, menemukan Noni terduduk lemas. Eko dan Noni duduk di ruang tamu, Noni merasa kesal karena ia dan Kugy sudah bersahabat lama tetapi Kugy masih mengunci rapat perihal perasaannya kepada Keenan.</p>
	<p>01:36:46 – 01:41:24</p>	<p>Visualisasi Jaroen sedang melatih ayahnya menggerakkan tangan, ayahnya sudah bisa dirawat di rumah. Adri masih dalam tahap pemulihan yang dibantu dengan alat gerak yaitu kursi roda. Jaroen melatih gerak tangan ayahnya dengan sangat sabar dan telaten, di tengah kegiatan mereka datanglah Eko dan Keenan. Eko menyapa Adri, mereka berpelukan.</p> <p>Adegan selanjutnya, dari jendela kamar Keenan, Eko masih memperhatikan Adri yang diterapi oleh Jaroen. Eko prihatin kondisi, ia menawarkan diri selalu siap jika Keenan membutuhkan bantuannya. Secara tiba-tiba Keenan teringat mengenai geng “Pura-pura Ninja” dan menanyakan kabar Kugy. Eko langsung menjawab bahwa Kugy baik-baik saja, kuliah lancar empat tahun, selesai lulus langsung dapat tempat magang disebuah perusahaan <i>advertising</i> dan diangkat karyawan. Mendengar cerita dari Eko, ia terheran dengan tempat Kugy bekerja. Keenan mengingat cita-cita Kugy ingin menulis</p>

		<p>dongeng kenapa bisa sampai bekerja di perusahaan <i>advertising</i>, Eko terbahak dengan pendapatnya.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi kamar Kugy yang lengang tiba-tiba muncul Noni membuyarkan kedamaian. Kugy yang masih tidur dibuat kaget dengan kedatangan Noni, Noni menjelaskan kenapa dia datang ke rumahnya, karena ia merasa membuat salah dan kini ia mengetahui semuanya sambil menyerahkan <i>scrapbook</i> miliknya. Kugy tercengang melihat kembali <i>scrapbook</i>nya, Noni menjelaskan mengapa ia sengaja menghindari Kugy, selama ini ia kurang memahami Kugy. Mendengarkan seksama seperti mengingat yang sudah menjadi masa lalu. Kugy mengaku dirinyalah yang salah karena ia ingin dimengerti tanpa bercerita sebelumnya. Kugy memberitahukan bahwa semua hanya masa lalu, ia bercerita dirinya telah mempunyai tambatan hati lain, tak lain tak bukan adalah bosnya dikantor. Noni terlonjak kegirangan, yang terpenting adalah hubungannya kembali membaik. Noni memberikan Kugy sebuah medali emas yang bertuliskan “Sahabat Terbaik dan Terawet”, Kugy sangat senang sekali mendapatkannya. Tidak hanya medali, Noni juga membawa sebuah kabar baik yaitu dirinya dan Eko akan segera melangsungkan pernikahan. Kugy yang masih senang mendapatkan medali, kini Kugy kembali dibuat girang mendapat kabar yang membuat Kugy semakin senang. Mereka berpelukan dengan</p>
--	--	--

		wajah bahagia.
19.	01:41:26 – 01:44:47	<p>Visualisasi situasi rumah Noni sedang bersiap menyambut acara pernikahan. Salah satu rombongan Eko terlihat sosok Keenan yang turut hadir dalam acara sakral tersebut. Eko beserta keluarga besarnya memasuki halaman rumah Noni, sementara Kugy baru saja turun dari bajaj. Acara dimulai ia sesegera mungkin melesat dan berusaha menembus barisan dari rombongan keluarga Eko. Ketika ia sedang berusaha menembus rombongan, ia sempat terjatuh dan menyenggol tubuh Keenan. Seketika Kugy dan Keenan saling pandang, sadar dirinya telat Kugy bangun dan menuju rumah Noni.</p> <p>Adegan selanjutnya acara ijab kabul sedang berlangsung, Kugy duduk di bagian samping keluarga Eko yang langsung berseberangan duduk dengan Keenan. Kugy sempat melihat ke arah Keenan yang sangat jelas terlihat di depan wajahnya, ia terlihat bingung. Begitu pula dengan Keenan yang secara langsung memandang ke arah Kugy dengan senyuman.</p> <p>Adegan selanjutnya Eko menyelesaikan ijab kabulnya, walaupun harus diulang beberapa kali. Ketika sedang berdoa, Kugy kembali melihat Keenan, <i>voice over</i> Kugy menceritakan kepada Neptunus bahwa manusia itu muncul lagi, dan menanyakan kabar Keenan. <i>Voice over</i> Kugy mengatakan untuk menunggu perahu kertasnya</p>

		<p>karena kisahnya belum selesai, “akan kemana aliran ini akan membawa hatinya, hati Keenan, sementara ini hanya laut biru yang tahu’.</p> <p>Adegan selanjutnya visualisasi deburan ombak yang menghantam karang di pinggir pantai, sebuah tangan kecil yang sedang memegangi perahu kertas dengan mengayunkannya ke udara dan Kugy yang menumpangu sebuah perahu yang sedang berlayar di lautan.</p>
--	--	--



BAB III
EKRANISASI CERITA DAN PLOT DALAM
FILM *PERAHU KERTAS*

Bab ini akan diuraikan perbandingan cerita dan plot dari novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas* yang meliputi pola struktur naratif dan unsur naratif. Unsur naratif pada kajian ini dibatasi, hanya mencakup cerita dan plot. Sedangkan pola struktur naratif terdiri dari 3 bagian, yaitu tahap permulaan, tahap pertengahan dan tahap penutupan. Dari hasil analisis unsur naratif dan struktur naratif kedua objek, kemudian akan dikaji perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada proses pengadaptasian antara novel menjadi film melalui pendekatan ekranisasi agar diketahui perbedaan dan persamaan anatara novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas*.

Bentuk Perubahan Ekranisasi Cerita dan Plot

dalam Film *Perahu Kertas*

Film *Perahu Kertas* mengadaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu *Perahu Kertas* yang telah melalui proses panjang hingga akhirnya dapat dinikmati oleh penonton dalam durasi sepanjang 4,5 jam. Menjaga kekuatan cerita dan tidak mengurangi detail-detail kekomplekan cerita *Perahu Kertas*, maka diputuskan tidak memotong secara signifikan. Film *Perahu Kertas* dibagi menjadi 2 bagian. Durasi ini cukup lazim untuk film panjang yang dibuat berdasarkan novel setebal 552 halaman.

Batasan durasi film dan perbedaan sifat dari masing-masing medium menyebabkan adanya perubahan seperti pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi dalam film. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan hasil dari proses kreatif yang dilakukan oleh pembuat film khususnya sutradara dan penulis naskah. Berikut ini adalah bentuk-bentuk perubahan yang terjadi dalam film *Perahu Kertas* :

1. Penciutan

Film memiliki keterbatasan durasi sehingga tidak semua bagian dalam novel akan dimunculkan dalam film. Novel yang biasa dinikmati selama berhari-hari hingga berbulan-bulan kemudian diubah menjadi bentuk baru yang hanya dinikmati dalam durasi 90 menit sampai 120 menit. Sehingga pembuat film khususnya penulis naskah dan sutradara akan memilah-milah terlebih dahulu bagian yang dianggap penting. Demikian pula dalam praktik ekranisasi *Perahu Kertas* dimana terdapat beberapa bagian dalam novel yang tidak dimunculkan dalam film. Bagian-bagian tersebut diantaranya adalah :

Tabel 4. Penciutan dalam film *Perahu Kertas scene 9*

Isi Novel	Adegan Film
<p>Bab 2</p> <p>Pindah ke Bandung.</p> <p>Hal : 24 – 26</p> <p>Lautan penumpang kereta api telah melewati tiga sekawan itu sejak sepuluh</p>	<p><i>Scene 9</i></p> <p>Eko dan Noni sibuk tulis nama Keenan di selembar kertas, Kugy berinisiatif membantu mencari sepupu Eko dengan radar Neptunus. Kugy berjalan ke depan</p>

menit lalu, tapi mereka belum menemukan objek jemputannya. Noni dan Kugy sudah mulai resah karena Eko tidak tahu mukanya, terakhir kali ketemu ketika waktu SD.

Kugy berharap ia tak salah mendengar, menyebutkan nama “Keenan” berulang sambil berjalan. Tak jauh dari sana, seorang merasa namanya dipanggil. Ia yakin belum pernah bertemu dengan cewek dengan penampilan seaneh itu. Kugy terhenti, tertegun menatap orang yang tahu-tahu muncul dihadapannya. Keenan mengamati sekali lagi, perempuan mungil setinggi dagunyananya, kelihatan seperti anak SMP berbusana tidak ada juntrungannya dengan rambut seperti orang baru kesetrum, kedua mata membelalak seperti mengancam.

Bab 3

Mother Alien

Hal : 27

Noni dan Eko mulai putus asa. Terdengar suara yang sangat mereka kenal bergaung lewat pengeras suara yang ada di stasiun. Mereka terlongo melihat Kugy sedang menguasai bilik informasi. Seorang

dengan mata yang terpejam dan tangannya yang ia tempelkan di kepala sebagai radar Neptunus. Adegan ini mengalami perubahan bervariasi, karena mengganti cara mencari sepupu Eko dengan radar Neptunus.

Sosok pria berdiri di depan Kugy terheran melihat tingkah aneh Kugy, langkahnya terhenti karena ia merasakan ada seseorang yang ia tabrak tanpa sengaja, Kugy dan pria itu saling pandang. Sebelum Kugy mengucap sepatah kata, dari kejauhan Eko memanggil pria itu dengan nama Keenan. Eko dan Noni menyusul dimana Kugy berhasil menemukan Keenan.

pria berdiri tak jauh dari Eko dan Noni yang masih melongo, dan yakinlah bahwa perempuan aneh yang tengah diusir oleh petugas adalah orang yang sama yang memanggil namanya tadi. Kugy riang menghampiri Eko dan Noni, dari arah lain tampak satu sosok yang mendekati mereka berdua. Ternyata Keenan mengenali salah satu dari mereka, yaitu Eko.



Gambar 7. Kugy menggunakan radarnya untuk mencari Keenan.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:04:56)

Pada *scene* ini mengalami perubahan penciptaan dimana pada film menggunakan radar, namun yang diceritakan pada novel menceritakan selain menggunakan radar, ia juga iseng melakukan panggilan melalui bilik informasi yang ditinggal penjaganya.

Perubahan penciutan pada *scene* ini yaitu untuk mengurangi hal yang tidak diperlukan, walaupun terdapat penciutan cerita pada film tidak merubah cerita pada novel.

Tabel 5. Penciutan dalam film *Perahu Kertas scene 38*

Isi Novel	Adegan Film
<p>Bab 13</p> <p>Rencana Besar Wanda</p> <p>Hal : 132 – 140</p> <p>Kugy tidak bisa lari kali ini gara-gara pulang ke Jakarta nebang Fuad. Kugy tak bisa menghindari ketika Noni mengajaknya mampir ke galeri Warsita untuk menghadiri pameran perdana Keenan, karena Kugy tidak beriap-siap sebelumnya. Saat itu mereka bertemu dengan Keenan dan Wanda di parkiriran, dandanan Wanda yang gemerlap. Kugy melirik bajunya yang tampilannya bertolak belakang. Keenan menghampiri Kugy dengan sumringah, namun Kugy hanya tersenyum masam.</p> <p>Keenan menyadari keluarganya datang, Keenan melesat ke arah pintu depan. Kugy bertemu keluarga Keenan secara langsung, sebelumnya hanya melihat dari foto. Wanda mengajak keluarga Keenan keliling</p>	<p><i>Scene 38</i></p> <p>Malam pembukaan <i>exhibition</i> “<i>The Pallete of Warsita</i>”. Wanda berdiri di sebelah Keenan, tampak Hans memperkenalkan Keenan pada kurator. Eko dan Noni datang, keduanya tampak ikut senang.</p> <p>Keenan menyadari kedatangan keluarganya kemudian Keenan menyambut keluarganya, namun Adri tampak tidak menyukai acara pameran lukisan Keenan. Situasi berubah tegang ketika Adri tidak ingin melanjutkan melihat pameran perdana Keenan, situasi tersebut membuat perubahan pada wajah Keenan yang nampak terbebani. Adri kemudian memilih untuk pergi pulang ke rumah. Wanda menyadari situasi yang kurang enak tersebut, kemudian mengalihkan ke rangkaian acara pameran.</p>

galeri. Tibalah mereka di depan empat lukisan Keenan yang sudah terbingkai indah dan tergantung rapih di panel. Terlihat mata Lena berkaca-kaca, sementara Adri hanya berdiri bergeming. Kemudian Adri menanyakan setelah ini ada rangkaian acara apa, Wanda menatap bingung dan langsung mempersilahkan untuk melihat-lihat atau sekedar menikmati jamuan. Namun Adri memilih untuk mengajak Lena dan Jaroen untuk pulang, namun tawaran itu ditolak oleh Keenan. Keenan akan mengantar ibunya dan Jaroen pulang. Keenan mempersilahkan ayahnya untuk pulang duluan. Ada ketegangan yang seketika merembet dan menginfeksi semua. Adri berlalu pergi. Meski Keenan berusaha bersikap wajar, semua yang disana merasakan perubahan sikapnya.



Gambar 8. Keenan menyambut keluarganya di Galeri Warsita.

(Sumber : Film Perahu Kertas, timecode 00:39:12)

. Pada *scene* ini mengalami pengurangan, dimana pada novel menjelaskan Kugy hadir walaupun terpaksa karena situasi, sedangkan pada filmnya Kugy tidak hadir. Pada bagian adegan Adri hadir dalam pameran juga mengalami pengurangan yaitu jika pada novel menceritakan Adri sempat masuk ke galeri dan melihat lukisan Keenan, namun pada filmnya cukup menggambarkan Adri hanya sampai di depan pintu masuk galeri Warsita.

Pada *scene* ini terdapat pengurangan pada 2 bagian adegan dalam satu *scene*, walaupun mengalami pengurangan film dapat menggambarkan cerita pada novel. Bagian yang dihilangkan tersebut tentunya bagian yang kurang diperlukan dalam film.

Tabel 6. Pengurangan dalam film *Perahu Kertas scene 48*

Isi Novel	Adegan Film
Bab 14 Buku Harta Karun	<i>Scene 48</i> Kugy melepas murid-muridnya pulang

<p style="text-align: center;">Hal ; 144 – 145</p> <p>Jip CJ-8 yang dikendarai Bimo dan Keenan berhenti disebuah puskesmas kecil. Matanya berhenti disatu bukaan jalan, sempit dan curam. Dikepala Keenan, membayangkan Kugy menempuh jalan ini setiap harinya demi mengajar. Hatinya mendadak terenyuh. Di masjid yang dimaksud, Ical sudah menunggu mereka dan mereka berjalan kaki lagi menuju ladang cabai tempat saung mereka mengajar. Tak lama, mereka tiba di sebuah saung bambu. Ada Ami yang langsung menyambut kedatangan Bimo dan Keenan. Tangan Ical lalu menunjuk pohon beringin besar yang di bawahnya terdapat sepuluh anak sedang lesehan di atas tikar. Dari kejauhan, Keenan bisa melihat siluet Kugy yang memungginginya. Tangan kecilnya bergerak-gerak lincah seperti sedang memperagakan sesuatu. Keenan menanyakan ia akan mengajar di kelas siapa dulu, Ami dan Ical saling pandang yang kemudian membebaskan Keenan memulai dari kelas siapa. Keenan langsung menunjuk ke tempat yang paling ingin ia datangi sejak tadi. Kelas Kugy.</p>	<p>setelah mengajar bersama Ami, kemudian Ami mengkode Kugy bahwa kedatangan tamu, Keenan. Kugy menoleh arah datangnya Keenan. Keenan berjalan mendekat ke arahnya. Wajah Kugy semakin cerah. Kugy heran darimana Keenan bisa tahu letak Sakola Alit. Keenan menjawab dia mengetahui karena radar Neptunus dengan nada bercanda. Kugy semakin senang. Kugy punya segudang cerita tertunda untuk Keenan.</p>
---	---



Gambar 9. Keenan menemui Kugy di Sakola Alit.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, timecode 00:52:12)

Scene ini juga mengalami penciutan, jika pada novel menceritakan Keenan datang untuk pertama kali bersama dengan teman-temannya untuk mengajar dan menaiki kendaraan, namun yang digambarkan pada film Keenan muncul dari jalan setapak dan datang sendiri untuk menemui Kugy. Bagian yang dihilangkan dapat memotong durasi pada film.

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan penciutan yang dilakukan dalam film ini. Cerita yang disebutkan pada *scene* 9 yang menceritakan bagaimana cara Kugy menemukan Keenan, *scene* 38 yang menceritakan situasi dan kondisi pameran Keenan dan *scene* 48 yang menggambarkan Keenan turut hadir di kelas Kugy merupakan contoh dari perubahan penciutan. Perubahan penciutan ini terjadi karena berbagai alasan, novel *Perahu Kertas* mau tidak mau mengalami pemotongan atau penciutan, artinya tidak semua hal yang dijelaskan dalam novel akan digambarkan pula dalam film. Apabila latar novel dipindahkan secara

keseluruhan ke dalam film, kemungkinan besar film itu akan menjadi panjang sekali. Oleh sebab itu, yang ditampilkan dalam film hanyalah hal-hal yang penting saja atau menandai.

2. Penambahan

Selain pengurangan, dalam proses mengkranisasi akan terjadi penambahan-penambahan dari segi cerita yang sama sekali tidak dijumpai dalam novel, dalam film *Perahu Kertas* terjadi penambahan-penambahan sebagai berikut.

Tabel 7. Penambahan dalam film *Perahu Kertas scene 3*

Isi Novel	Adegan Film
Tidak ada dalam novel	<p data-bbox="1019 1037 1122 1066"><i>Scene 3</i></p> <p data-bbox="743 1115 1398 1367">Dibangku sebuah taman, Kugy terlihat sedang menulis sebuah surat yang sengaja ia tulis untuk melaporkan ke Dewa Neptunus, di dalam suratnya Kugy melaporkan akan pindah ke Bandung untuk meneruskan <i>study</i> disana.</p>



Gambar 10. Kugy menulis laporan ke Dewa Neptunus.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:01:49)

Adegan ini ditambahkan dalam film guna untuk menunjukkan kebiasaan unik Kugy, walaupun mengalami penambahan namun tidak mengubah alur cerita pada novel.

Tabel 8. Penambahan dalam film *Perahu Kertas* scene 42.

Isi Novel	Adegan Film
Tidak ada dalam novel	<p data-bbox="1013 1209 1130 1241"><i>Scene 42</i></p> <p data-bbox="743 1289 1403 1814">Noni dan Wanda sedang duduk santai di bangku kayu panjang dengan ditemani dengan makanan ringan dan minuman. Wanda tampak sedang memikirkan sesuatu tentang Keenan dan mencoba menanyakan hal itu pada Noni, apakah Keenan juga mencintai dirinya, dengan nada yang ragu. Mendengar pertanyaan Wanda, Noni langsung menjawab bahwa tidak ada alasan buat Keenan dan tidak ada yang lebih sempurna buat Keenan selain Wanda.</p>



Gambar 10. Wanda bertanya pada Noni tentang keresahannya.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:43:13)

Adegan ini mengalami penambahan, karena tidak di ceritakan pada novel. Adegan ini ditambahkan guna untuk menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran mengenai usaha dan perasaannya terhadap Keenan. Walaupun mengalami penambahan, adegan ini menceritakan detail cerita yang tidak diungkap dalam novel namun masih dalam alur cerita di novelnya.

Tabel 9. Penambahan dalam film *Perahu Kertas scene 51*.

Isi Novel	Adegan Film
Tidak ada dalam novel	<p data-bbox="992 1524 1105 1556"><i>Scene 51</i></p> <p data-bbox="727 1604 1383 1801">Lapangan terlihat banyak anak-anak yang sedang berkumpul. Mereka bersiap mengikuti ajang perlombaan. Dari sekian banyak anak-anak disana, terdapat anak-anak dari murid Sakola Alit</p>

	<p>yang juga sudah siap dengan kostum dan aksesorisnya untuk mengikuti perlombaan. Namun murid-murid dari Sakola Alit menolak mendaftar tanpa keberadaan Kugy. Anak-anak terlihat sedang cemas menunggu kedatangan Kugy.</p>
--	--



Gambar 11. Ami dan murid Sakola Alit menunggu kedatangan Kugy di area perlombaan.

(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:59:26)

Penambahan pada adegan ini menunjukkan rasa bersalah dan bimbang yang Kugy rasakan, adanya penambahan adegan ini menunjukkan detail yang harus digambarkan pada film agar penonton dapat merasakan kekacauan hati Kugy.

Penambahan-penambahan pada tabel di atas dilakukan dengan alasan tertentu. Setiap adegan yang ditambahkan pada umumnya berfungsi untuk memperkuat cerita dan plot dalam film. Penambahan yang dimunculkan juga tidak mempengaruhi alur cerita yang berjalan, bahkan penambahan

tersebut menggambarkan detail yang tidak terlalu dijelaskan pada novelnya.

Seperti penambahan adegan *scene* 3 yang menggambarkan kegiatan Kugy menulis surat yang kemudian melipatnya membentuk perahu yang pada akhirnya dilarung ke sungai, *scene* ini menjelaskan kebiasaan Kugy yang selalu melapor sebagai agen dari Dewa Neptunus dan penambahan pada *scene* 42 ketika Noni dan Wanda sedang bersantai di taman belakang rumah, disana Wanda bertanya dengan ragu mengenai Keenan pada Noni. Penambahan ini berfungsi untuk membangun pemahaman penonton mengenai perasaan cemas yang dirasakan Wanda terhadap Keenan.

3. Bervariasi

Proses ekranisasi juga memungkinkan adanya variasi seperti mengganti detail tertentu sebab batasan durasi film menyebabkan tidak semua hal atau persoalan dapat dimunculkan dalam film. Bagian dalam film bisa jadi hampir sama dengan bagian dalam novel namun diberikan sedikit perubahan. Meskipun terdapat perubahan, tema dalam novel masih dapat ditangkap dalam film. Berikut ini adalah perubahan bervariasi yang terjadi pada film *Perahu Kertas* berdasarkan struktur naratif :

a. Tahap Permulaan

Pada tahap permulaan ini terdapat enam sekuen, namun tidak semua *scene* dari sekuen mengalami perubahan bervariasi. Berikut ini adalah perubahan bervariasi yang terjadi dalam sekuen:

1) Sekuen 1 : Pengalan dan Keterkaitan Antar Tokoh



Gambar 12. Kugy melarung perahu kertas di tengah laut.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:01:09)

Sekuen ini dimulai dengan adegan *scene 1*, Kugy menaiki perahu mengantarkan perahu kertas langsung dari tengah laut. Bagian tersebut juga terdapat dalam novel yakni bagian buku di bab 1 sampai bab 3 dan bagian awal terdapat dalam novel bagian buku bab *epilog*. Perubahan bervariasi yang terjadi adalah dalam film dijelaskan ketika Kugy menaiki perahu untuk mengantarkan suratnya langsung ke tengah laut untuk Neptunus dijadikan untuk pembuka *scene*, sementara di dalam novel berada di bagian epilog atau bagian terakhir dalam novel. Dalam *scene* ini

menjelaskan bahwa film *Perahu Kertas* mengalami *plot twice* dimana bagian novel bab epilog digunakan sebagai pembuka dalam film.

2) Sekuen 2 : Buku Dongen Kugy



Gambar 13. Keenan masuk kamar Kugy.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:06:50)

Sekuen ini digambarkan kelanjutan dari sekuen sebelumnya dimana pada *scene* 11 digambarkan setelah sampai di indekos Kugy dan Noni dari mendorong mobil Eko yang tiba-tiba mengalami mogok sampai kehujanan. Sampai disini dapat dilihat perubahan bervariasi terjadi, dalam novelnya bab 4 berjudul *Lingkar Suci* halaman 41 – 47 menceritakan sebelumnya mereka menyelesaikan sebuah permainan yang bernama “lingkar suci” yang peraturannya adalah menyebutkan hal paling aneh yang pernah dilakukan. Keenan memenangkan

permainan tersebut yaitu menyanyikan sebuah lagu dangdut dari Meggy Z yang berjudul *Sakit Gigi* ketika Keenan masih di Belanda. Mereka melakukan permainan tersebut di indekos Kugy dan Noni, mereka asik di ruang tamu dengan membiarkan televisi menyala dan menghabiskan satu kotak pizza.

Sekuen berlanjut pada Kugy sedang dikamar indekosnya nampak sedang sibuk menata sebuah origami berbentuk burung pada instalasi ranting pohon. Sampai disini dapat dilihat perubahan bervariasi terjadi, dalam novelnya menceritakan bahwa Kugy yang sedang mengetik di komputer tersebut melihat Keenan muncul dari pintu kamarnya yang terbuka. Kugy segera membuka pintu dan mempersilahkan Keenan masuk dengan panggilan *meneer*. Matanya berlabuh pada sebuah pigura sebuah foto keluarga, Kugy menjelaskan tentang *The K Family* dan Keenan menanggapi bahwa nama Kugy paling aneh namun paling cantik diantara saudara perempuan Kugy. Pada bagian Kugy menjelaskan *The K Family* ini terletak pada film di *scene* 63, jika di novel Kugy menjelaskan pada Keenan namun yang terjadi pada film Kugy menjelaskan kepada Remi ketika Kugy diterima magang di kantor AdVocaDo. Disini terjadi perubahan bervariasi pada plot cerita.

3) Sekuen 5 : Kado dan Ulang Tahun Keenan



Gambar 14. Pertama kali Kugy mendatangi Sakola Alit.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, timecode 00:25:05)

Scene 21. Terlihat anak-anak sedang bermain dan beberapa sedang turun dari sebuah rumah pohon, di daerah ladang di Bojong Koneng Kugy muncul dari jalan setapak kemudian menghampiri Ami yang sedang dikerumuni banyak anak-anak. Ami menyambut kedatangan Kugy di antara keriuhan anak-anak yang sudah berkumpul di area Sakola Alit. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novel bab 11 berjudul Sakola Alit, pada halaman 109 - 110 menceritakan bahwa angkutan kota colt L – 300 yang sudah tua dan kepayahan menanjak itu hanya mengantarkan mereka bertiga sampai mulut sebuah jalan setapak. Ami, Ical dan Kugy saling pandang sebelum mereka menuruni jalan tanah itu. Ini adalah hari pertama mereka resmi mengajar di Sakola Alit. Setelah lebih

kurang setengah jam berjalan kaki sampailah mereka di sebuah masjid. Banyak anak kecil berlarian. Seorang bapak berpeci yang sedang duduk sambil merokok dengan cepat menyambut mereka, orang itu adalah Pak Somad, Pak Somad inilah yang mengumpulkan anak-anak kampung sini. Pak Somad memanggil anak-anak, mereka pun berjalan beramai-ramai menuju saung yang berukuran cukup besar di pinggir ladang cabai.



Gambar 15. Kugy dan Ami mengajar di saung.
(Sumber : Film Perahu Kertas, timecode 00:25:23)

Scene 22. Kugy bersama Ami berada di saung kelas yang sudah berisi beberapa anak yang siap menerima pelajaran, di kelas itu Kugy menawarkan akan membuat sebuah dongeng spesial dengan judul Pasukan Alit dari Kampung Bojong Koneng. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi

terjadi, dalam novel halaman 111 menceritakan bahwa Kugy mengajar di bawah pohon sebagai kelasnya. Menggelar tikar plastik, menyederkan papan tulis di pohon dan membagi alat tulis. Namun pada filmnya digambarkan Kugy mengajar di temani oleh Ami dan berada pada sebuah saung yang cukup bersih dan seadanya.

Tawaran Kugy ternyata mampu menarik perhatian anak-anak dan resmi menjadi murid Kugy. Seorang murid bernama Pilik mengajukan diri sebagai pemimpin pasukan alit. Kugy melakukan pelantikan untuk menjadi pemimpin, Pilik harus menjalankan syarat yaitu memastikan dirinya dan teman-temannya belajar membaca agar mereka kelak bisa membaca kisahnya. Kugy pun menjanjikan akan membagi hasil dongengnya kepada muridnya satu-satu jika sudah pandai membaca. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, jika pada filmnya Kugy dan Ami mengajar bersama dan langsung diterima dengan baik oleh murid-muridnya, maka di novel bab 12 berjudul Jendral Pilik & Pasukan Alit, halaman 128 - 130 menceritakan Kugy membutuhkan sekitar delapan kali pertemuan untuk meluluhkan hati murid-muridnya. Pada dongeng Kugy di novel dijelaskan

mengenai pengambilan tokoh karakter dari hewan peliharaan murid-muridnya.

4) Sekuen 6 : Pertemuan di Kereta



Gambar 16. Kugy bertemu Keenan di kereta.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, timecode 00:25:56)

Scene 25. Kerumunan orang Kugy berhasil masuk ke dalam gerbong kereta, mencari tempat duduknya. Akhirnya menemukan tempat duduknya Kugy terlihat heran ternyata Keenan berada di sebelah tempat duduknya. Kugy menanyakan keberadaan Eko yang seharusnya ikut pulang ke Jakarta. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novel bab 7 berjudul Bulan, Perjalanan, Kita di halaman 70 menceritakan bahwa Kugy dan Keenan bertemu dalam mobil Eko. Eko dan Noni mengantar mereka.



Gambar 17. Keenan menilai rasa tidak sukanya mengenai cerpen Kugy.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:28:47)

Adegan *scene* 28, Keenan merentangkan tangan sambil berjalan diatas rel kereta api dengan tiba-tiba dikagetkan dengan kilatan cahaya kamera, Keenan berhenti mencari sumber *flash* kamera berasal dan ternyata Kugy. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novel menceritakan Keenan berjalan menuju pedesaan kemudian Keenan menemukan beberapa warung dan mampir di salah satunya. Baru akan duduk, tiba-tiba Keenan menemukan tangan muncul meraih pisang susu yang tergantung. Ternyata tangan itu milik orang yang dikenalnya, Kugy. Mereka terheran bisa bertemu di satu tempat yang sama. Bagian ini terdapat pada novel di bab 7, halaman 72 - 73.

Keenan dan Kugy berdiri di ujung jembatan rel kereta api, mengungkapkan pendapatnya tentang cerpen yang ditulis Kugy yang berhasil diterbitkan oleh majalah, ia mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap cerita yang Kugy tulis. Ia merasa kugy tidak menjadi dirinya sendiri pada tulisan itu, seperti cerita pendek orang lain. Pada adegan ini mengalami perubahan bervariasi yang terletak dibagian novel bab 6, halaman 64 - 66 yang menceritakan Keenan mengetahui Kugy telah mempunyai pacar, membuat ia enggan bertemu dengan Kugy. Saat itu Kugy mencoba mengajak Keenan untuk makan siang di pemadam kelaparan sekaligus ingin menanyakan suatu hal yang ingin Kugy dengar, yaitu pendapat Keenan mengenai cerpennya. Keenan menolak ajakannya namun Keenan mencoba untuk berpendapat mengenai cerpennya dengan jujur. Keenan tidak suka dengan cerpennya, yang Keenan temukan adalah penulis yang pintar merangkai kata-kata namun tidak bernyawa. Karena Keenan merasa dongeng-dongeng Kugy jauh lebih autentik, lebih orisinal, dan lebih mencerminkan seorang Kugy.

Mendengar dengan seksama pendapat Keenan mengenai cerpennya, Kugy tiba-tiba kecewa dengan pernyataan dan penilaian Keenan. Terlihat dengan ekspresi Kugy ketika Keenan

mencoba meluapkan pendapatnya, Kugy terlihat berusaha meredam yang pada akhirnya Kugy tersenyum atas kejujuran Keenan. Kugy mengakui, menulis cerpen itu hanya mengejar honorinya saja dan Kugy menulis tidak pakai hati. Pada awalnya Kugy kecewa tapi dengan begitu Kugy jadi mengetahuinya dan berterima kasih karena Keenan sudah jujur. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, jika dalam film menggambarkan demikian beda halnya yang diceritakan dalam novel pada bagian bab 7, halaman 75 yaitu Keenan dan Kugy tidak sengaja bertemu di sebuah warung, dalam keheningan Kugy memecah sunyi. Kugy merasa Keenan benar mengenai cerpennya, Kugy merasa bukan menjadi dirinya ketika menulis cerpen tersebut. Kugy mengakui hal tersebut karena Kugy mencari pengakuan dari orang lain, selain itu Kugy membuat cerpen itu untuk mendapatkan uang. Kugy berterimakasih kepada Keenan yang berani jujur kepadanya yang membuat Kugy menyadarinya, dari pernyataan Keenan membuat Kugy menerima dirinya apa adanya serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ia punya. Mendengar Kugy, membuat senyuman Keenan mengembang diwajahnya.

b. Tahap pertengahan

Pada tahap pertengahan ini terdapat 11 sekuen, namun tidak semua sekuen dan *scene* mengalami perubahan bervariasi. Berikut ini adalah perubahan bervariasi yang terjadi dalam setiap sekuen :

1) Sekuen 8 : Pameran Lukisan dan Kedekatan dengan Wanda



Gambar 18. Kugy mengamati pameran Keenan di luar Galeri Warsita.

(Sumber : *Film Perahu Kertas*, timecode 00:39:01)

Scene 39. Kugy diam-diam datang, sebelum masuk ke galeri Warsita ia mengamati dari luar halaman galeri Warsita terlebih dahulu. Tampak ada keraguan untuk Kugy dan masuk ke dalam galeri. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novelnya menceritakan bahwa Kugy terpaksa hadir di acara pembukaan pameran Keenan, karena Eko dan Noni mampir ke galeri Warsita tanpa bilang terlebih dahulu.

Keluarga Keenan hadir, melihat hal tersebut Kugy memberanikan diri untuk ikut bergabung. Langkahnya terhenti setelah melihat sosok perempuan cantik yang turut untuk menyambut keluarga Keenan. Melihat hal tersebut membuat Kugy berpikir untuk tidak masuk ke dalam dan memutuskan pergi. Sampai didini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novel menceritakan bahwa Kugy turut hadir di acara pembukaan pameran dengan terpaksa karena ikut balik ke Jakarta bareng Eko dan Noni. Ketika keluarganya Keenan hadir, Kugy diperkenalkan oleh Eko pada keluarga Keenan.



Gambar 19. Noni memberitahu rencana pesta ulang tahunnya.
(Sumber Film *Perahu Kertas*, *timecode* 00:42.11)

Scene 41. Kugy melipat Koran dibentuk perahu, Noni masuk kamar Kugy. Noni memberitahukan ia akan mengadakan pesta

ulang tahunnya yang ke-20. Sampai di sini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novel bab 18 berjudul Kepergian dan Kehilangan, halaman 200 – 104 menceritakan sepulang dari kampus dan mengajar dari Sakola Alit siang itu, Kugy benar-benar penat dan ingin langsung mendarat di kasur. Langkahnya memelan dan berjingkat ketika melihat Fuad terparkir di halaman indekos. Eko muncul di hadapannya dari balik pintu kamar Noni. Eko menyapa Kugy, berkomentar kalau Kugy akhir-akhir ini sering menghilang, Kugy balas sambil nyengir lebar. Disela obrolan mereka, Eko menyinggung soal ulang tahun yang bakal dirayakan di Jakarta. Mendengar Eko sedang berbicara dengan seseorang, Noni menghampiri, mukanya berubah ketika tahu orang lain itu adalah Kugy. Noni menyapa Kugy dengan enggan, namun Kugy mencoba membuka pembicaraan mengenai ulang tahun Noni. Noni menjawab dengan penekanan, seolah-olah menunjukkan fakta bahwa Kugy secara ironis malah menjadi orang yang belakangan mengetahuinya.

Noni mewajibkan Kugy datang dan tidak menerima dengan alasan apapun karena Noni merasa Kugy semakin sibuk. Noni merencanakan pesta yang akan digelar di Jakarta, tepatnya di

halaman belakang rumah Wanda. Mengetahui hal tersebut membuat perubahan wajah Kugy, Kugy nampak tidak yakin akan hadir dalam pesta Noni. Setelah Noni pergi dari kamar, Kugy menghela nafas dengan berat. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novelnya menceritakan Kugy dan Noni melunak dengan permasalahan mereka, kemudian Noni meminta agar Kugy datang ke pesta ulang tahunnya. Noni sangat berharap Kugy bisa hadir dalam pesta karena Kugy adalah sahabat terlama Noni. Jawaban Kugy dapat melegakan Noni dan memeluknya. Setelah Noni pamit akan ke Jakarta dan mengingatkan Kugy jangan sampai lupa di pesta ulang tahun Noni yang akan dirayakan di rumah Wanda. Kugy masuk ke kamarnya dengan langkah terseret.

2) Sekuen 15 : Kugy dan Keberuntungan di AdVocaDo



Gambar 20. Remi mengumumkan keberhasilan Kugy.
(Sumber : Film *Perahu Kertas*, *timecode* 01:20:11)

Adegan pada *scene* 65 yang menggambarkan kesibukan yang biasa terjadi di kantor AdVocaDo. Kugy masih sibuk mengantar minuman ke tiap meja-meja karyawan, ditengah kesibukan Remi muncul dengan membawa sebuah informasi yang sangat ditunggu yaitu hasil *pitching* produk cokelat *Frocholla goal* dan masih 5 produk lagi yang akan di *launch*, semuanya akan diserahkan ke tim mereka. Atas keberhasilan ide Kugy yang brilian, maka mulai saat itu Kugy diterima di keluarga besar AdVocaDo dan menyudahi sebagai anak magang. Semuanya menyambut Kugy dengan jabatan tangan, Kugy sangat bahagia. Adegan yang mengalami perubahan yaitu pada pemberitahuan jika projek cokelatnya berhasil, jika pada film pemberitahuan di umumkan di depan karyawannya dan mengangkat Kugy menjadi karyawan atas ide gilanya, sedangkan pada novelnya menceritakan bahwa di ruangan Remi dia diberitahu oleh Gina sebagai *account director* bahwa proyeknya berhasil dan menyerahkan proyek itu ke Kugy sebagai *project leadernya*. Gina menjelaskan kenapa alasannya Kugy terpilih menjadi *project leader*. Mendengar itu tentunya membuat dia puas. Bagian ini terdapat pada novel bab 30 yang berjudul Agen

Non-Aquarius di halaman 329 - 331. Pada bagian ini terdapat tokoh yang tak disebutkan pada film.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Perahu Kertas* yang disutradarai Hanung Bramantyo ini merupakan hasil dari proses ekranisasi novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Film yang diangkat dari karya sastra novel memiliki dua aspek penting yaitu isi dan bentuk. Isi mencakup cerita yang akan disampaikan, berupa unsur naratif yang kemudian dikerucutkan kembali pada cerita dan plot dalam film. Novel dan film sama-sama memiliki unsur naratif dan struktur naratif. Unsur naratif pada kajian ini dibatasi hanya mencakup cerita dan plot. Sedangkan pola struktur naratif terdiri dari 3 bagian, yaitu tahap permulaan, tahap pertengahan, dan tahap pentupan. Dalam film *Perahu Kertas* memiliki plot nonlinier karena jalan ceritanya sedikit melebar ke tokoh lain. Bentuk sendiri mencakup proses kreatif yang dilakukan oleh sutradara dalam menerjemahkan sebuah karya tulis menjadi karya audio-visual, atau sebagai struktur film. Perubahan bentuk *Perahu Kerta* dari novel menjadi film mengalami proses perpindahan media, proses tersebut diistilahkan sebagai Ekranisasi. Ekranisasi berarti pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Dalam proses ekranisasi terdapat tiga bentuk perubahan, yaitu penciutan,

penambahan dan variasi. Berikut ini adalah bentuk-bentuk perubahan yang terjadi dalam film *Perahu Kertas* :

1. Penciutan.

Film memiliki keterbatasan durasi sehingga tidak semua bagian novel akan dimunculkan dalam film. Demikian pula dalam novel yang tidak dimunculkan dalam film. Bagian-bagian tersebut diantaranya :

- a. Pada *scene* 9 mengalami perubahan penciutan dimana pada film menggunakan radar, namun yang diceritakan dalam novel menjelaskan selain menggunakan radar, ia juga iseng melakukan panggilan melalui pengeras suara di balik bilik informasi.
- b. Pada *scene* 38 mengalami penciutan, dimana pada novel menjelaskan Kugy hadir walaupun terpaksa karena situasi, sedangkan pada filmnya Kugy tidak hadir. Pada bagian adegan Adri hadir dalam pameran juga mengalami penciutan yaitu jika pada novel menceritakan Adri sempat masuk ke galeri dan melihat lukisan Keenan, namun pada filmnya cukup menggambarkan Adri hanya sampai di depan pintu masuk galeri Warsita.
- c. *Scene* 48 juga mengalami penciutan, jika pada novel menceritakan Keenan datang untuk pertama kali bersama dengan teman-temannya untuk mengajar dan menaiki kendaraan, namun yang digambarkan pada film Keenan muncul dari jalan setapak dan

datang sendiri untuk menemui Kugy. Bagian yang dihilangkan dapat memotong durasi pada film.

2. Penambahan.

Selain pengurangan, dalam proses ekranisasi akan terjadi penambahan. Penambahan dari segi cerita yang sama sekali tidak dijumpai dalam novel. Pada film *Perahu Kertas* terjadi penambahan sebagai berikut :

- a. Pada *scene* 3 yang menggambarkan Kugy sedang menulis surat untuk Dewa Neptunus yang kemudian ia larung ke sungai dan sebelumnya ia bentuk perahu terlebih dahulu. Adegan ini dimunculkan guna untuk menggambarkan kebiasaan Kugy yang unik.
- b. Pada *scene* 42 yang menggambarkan Wanda bertanya mengenai Keenan pada Noni mengalami penambahan, karena tidak diceritakan pada novel. Adegan ini ditambahkan guna untuk menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran mengenai usaha dan perasaannya terhadap Keenan. Walaupun mengalami penambahan, adegan ini menceritakan detail cerita yang tidak diungkap dalam novel namun masih dalam alur cerita di novelnya.
- c. Pada *scene* 51 yang menceritakan Ami dan murid dari Sakola Alit sedang menunggu kedatangan Kugy di area perlombaan, mereka lengkap memakai kostum dan atribut. Penambahan pada adegan ini

menunjukkan rasa bersalah dan bimbang yang Kugy rasakan, adanya penambahan adegan ini menunjukkan detail yang harus digambarkan pada film agar penonton dapat merasakan kekacauan hati Kugy.

3. Bervariasi.

Proses ekranisasi memungkinkan terjadi variasi mengganti detail tertentu, bagian dalam film bisa jadi hampir sama dengan bagian dalam novel namun diberikan sedikit perubahan. Berikut adalah perubahan bervariasi yang terjadi pada film *Perahu Kertas* berdasarkan struktur naratif :

a. Tahap Permulaan.

1) Sekuen .

Scene 1 Perubahan bervariasi yang terjadi adalah dalam film dijelaskan ketika Kugy menaiki perahu untuk mengantarkan suratnya langsung ke tengah laut untuk Neptunus dijadikan untuk pembuka *scene*, sementara di dalam novel berada dibagian epilog atau bagian terakhir dalam novel. Dalam *scene* ini menjelaskan bahwa film *Perahu Kertas* mengalami *plot twice* dimana bagian novel bab epilog digunakan sebagai pembuka dalam film.

2) Sekuen 2.

Sekuen ini digambarkan kelanjutan dari sekuen sebelumnya, *scene* 11 digambarkan setelah sampai di indekos Kugy dan Noni dari mendorong mobil Eko. Sampai disini terjadi perubahan bervariasi, dalam novel bab 4 berjudul Lingkaran Suci halaman 41 – 47 menceritakan sebelumnya mereka menyelesaikan permainan bernama “lingkaran suci”.

Sekuen berlanjut Kugy sedang dikamar indekosnya nampak sedang sibuk menata sebuah origami berbentuk burung. Sampai perubahan bervariasi terjadi, dalam novelnya menceritakan Kugy sedang mengetik di komputer melihat Keenan muncul dari pintu kamarnya yang terbuka. Matanya berlabuh pada sebuah pigura sebuah foto keluarga, Kugy menjelaskan tentang *The K Family*. Pada bagian Kugy menjelaskan *The K Family* ini terletak pada film di *scene* 63, jika di novel Kugy menjelaskan pada Keenan namun yang terjadi pada film Kugy menjelaskan kepada Remi ketika Kugy diterima magang di kantor AdVocaDo. Disini terjadi perubahan bervariasi pada plot cerita.

3) Sekuen 5.

Scene 21. Terlihat anak-anak bermain di daerah ladang di Bojong Koneng Kugy muncul dari jalan setapak menghampiri Ami sedang dikerumuni banyak anak-anak. Ami menyambut kedatangan Kugy di Sakola Alit. Sampai disini terjadi adanya perubahan bervariasi, dalam novel bab 11 berjudul Sakola Alit, pada halaman 109 - 110 menceritakan angkutan kota colt L – 300 yang sudah tua dan kepayahan menanjak itu hanya mengantarkan mereka bertiga sampai mulut sebuah jalan setapak. Ami, Ical dan Kugy saling pandang sebelum mereka menuruni jalan tanah itu. Ini adalah hari pertama mereka resmi mengajar di Sakola Alit.

4) Sekuen 6.

Scene 25. Kugy berhasil masuk ke dalam gerbong kereta, mencari tempat duduknya. Akhirnya menemukan tempat duduknya Kugy terlihat heran ternyata Keenan berada di sebelah tempat duduknya. Kugy menanyakan keberadaan Eko yang seharusnya ikut pulang ke Jakarta. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novel bab 7 berjudul Bulan, Perjalanan, Kita di halaman 70 menceritakan

bahwa Kugy dan Keenan bertemu dalam mobil Eko. Eko dan Noni mengantar mereka.

b. Tahap Pertengahan.

1) Sekuen 8.

Scene 39. Kugy mengamati dari luar halaman galeri Warsita. Tampak ada keraguan untuk Kugy dan masuk ke dalam galeri. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novelnya menceritakan Kugy terpaksa hadir di acara pembukaan pameran Keenan, karena Eko dan Noni mampir ke galeri Warsita tanpa bilang terlebih dahulu.

Keluarga Keenan hadir, melihat hal tersebut Kugy memberanikan diri untuk ikut bergabung. Langkahnya terhenti setelah melihat sosok perempuan cantik yang turut untuk menyambut keluarga Keenan. Melihat hal tersebut membuat Kugy berpikir untuk tidak masuk ke dalam dan memutuskan pergi. Sampai disini dapat dilihat adanya perubahan bervariasi terjadi, dalam novel menceritakan bahwa Kugy turut hadir di acara pembukaan pameran dengan terpaksa karena ikut balik ke Jakarta bareng Eko dan Noni. Ketika keluarganya Keenan hadir, Kugy diperkenalkan oleh Eko pada keluarga Keenan.

2) Sekuen 15.

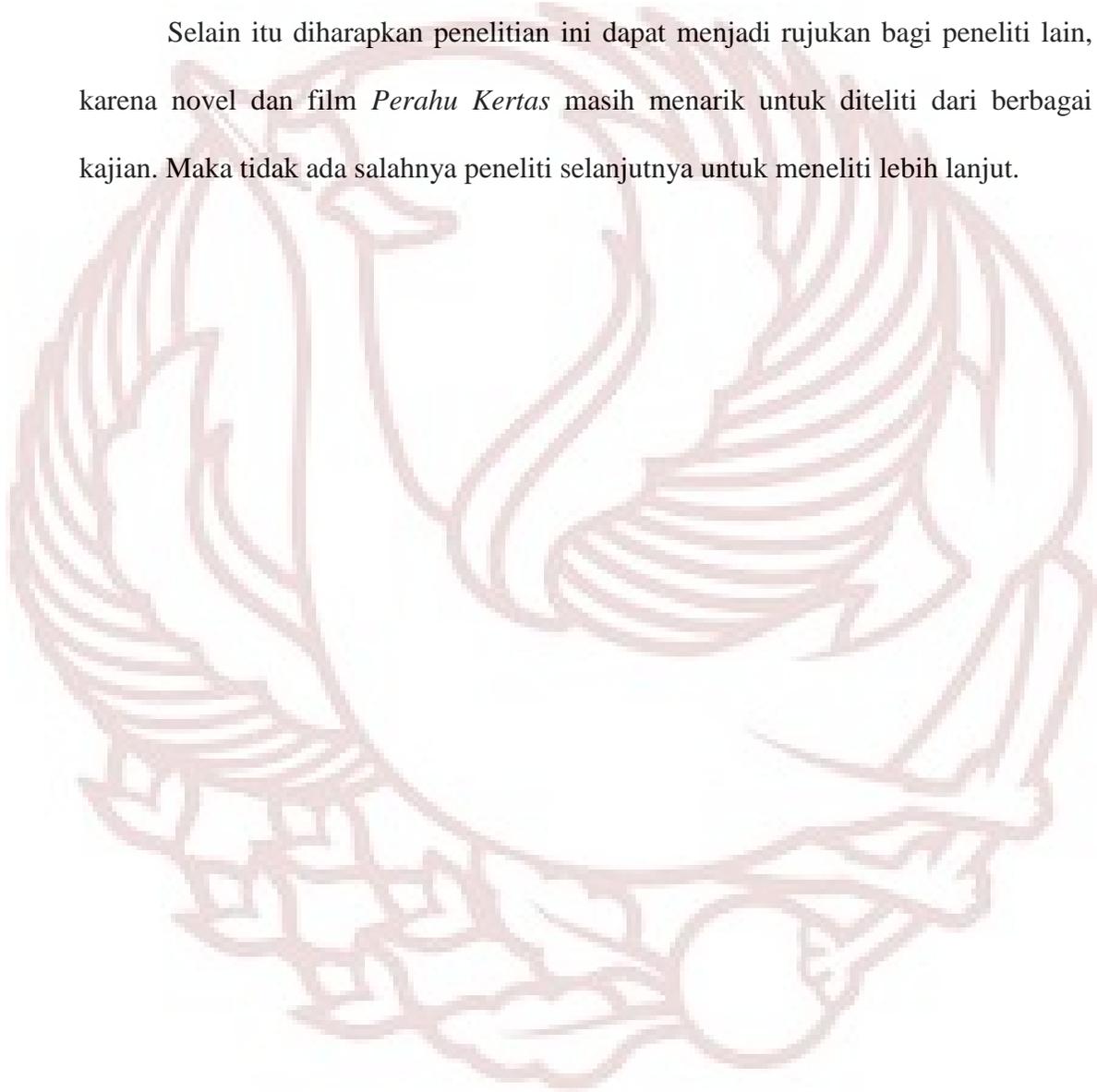
Scene 65 menggambarkan kesibukan di kantor AdVocaDo. Kugy msibuk mengantar minuman ke meja karyawan, ditengah kesibukan Remi muncul dengan informasi hasil *pitching* produk coklat *Frocholla goal*. Atas keberhasilan ide Kugy yang brilian, maka mulai saat itu Kugy diterima di keluarga besar AdVocaDo. Adegan yang mengalami perubahan yaitu pada pemberitahuan jika projek coklatnya berhasil, jika pada film pemberitahuan di umumkan di depan kerjanya dan mengangkat Kugy menjadi karyawan atas ide gilyanya, sedangkan pada novelnya menceritakan di ruangan Remi dia diberitahu oleh Gina sebagai *account director*, proyeknya berhasil dan menyerahkan proyek itu ke Kugy sebagai *project leadernya*. Bagian ini terdapat pada novel bab 30 yang berjudul Agen Non-Aquarius di halaman 329 - 331. Pada bagian ini terdapat tokoh yang tak disebutkan pada film.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, penulis memiliki kendala yaitu mendapatkan informasi yang valid mengenai novel *Perahu Kertas* dan film *Perahu Kertas*. Diharapkan peneliti yang lain yang hendak untuk mengangkat topik serupa mampu melakukan wawancara secara langsung dengan sutradara film atau

melakukan studi khalayak, yang tentunya akan membantu dalam melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain, karena novel dan film *Perahu Kertas* masih menarik untuk diteliti dari berbagai kajian. Maka tidak ada salahnya peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut.



DAFTAR ACUAN

- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores – NTT : Nusa Indah.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nugroho, Garin. 1995. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.